

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM DENGAN KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALIM
DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA DI LIPURSARI KECAMATAN
LEKSONO KABUPATEN WONOSOBO
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial S.Sos.



Oleh:

Ariana Manasikana
1701016141

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

Nota Pembimbing

Lamp :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth
~~Dean~~
Kaprodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : Ariana Manasikana

NIM : 1701016141

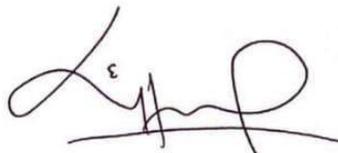
Jurusan : bimbingan dan penyuluhan islam

Judul : bimbingan agama islam dengan Ta'lim Al-Muta'alim dalam membentuk akhlak remaja di Lipursari, kecamatan Leksono kabupaten Wonosobo

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 27 Juni 2024



Dr. Ema Hidayati, S.Sos.I, M.S.I

NIP. 198203072007102001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjana an di satuan perguruan tinggi di Lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 27 Juli 2024

Peneliti



Ariana Manasikana

NIM: 1701016141

SKRIPSI

BIMBINGAN AGAMA ISLAM DENGAN KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALIM DALAM
MEMBENTUK AKHLAK REMAJA DI LIPURSARI KECAMATAN LEKSONO
KABUPATEN WONOSOBO

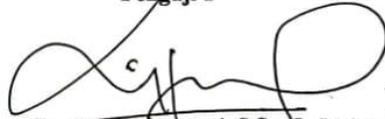
Oleh

Ariana Manasikana
1701016141

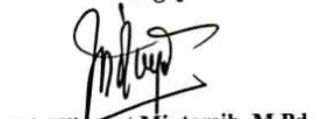
Telah dipertahankan di Dewan Penguji pada tanggal Jum'at, 28 Juni 2024 dan dinyatakan lulus
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji:

Penguji 1


Dr. Ema Hidavanti, S.Sos.L., M.S.I.
NIP. 198203072007102001

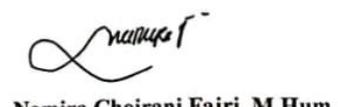
Penguji 2


Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 196909012005012001

Penguji 3


Ayu Faiza Alqifahmy, M.Pd.
NIP. 199107112019032018

Penguji 4


Namira Choirani Fajri, M.Hum.
NIP. 199506172020122011

Mengetahui
Pembimbing


Dr. Ema Hidavanti, S.Sos.L., M.S.I.
NIP. 198203072007102001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada, Jum'at, 28 Juni 2024


Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah segala puji syukur tidak terhitung atas kehadiran Allah Swt dengan segala karunia dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan Muhammad Saw, segenap keluarga, beserta para sahabat. Setelah melalui beberapa proses yang tidak sebentar, akhirnya skripsi berjudul *Bimbingan Agama Islam dengan Ta'lim Al-Muta'alim dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Lipursari, Leksono, Wonosobo* menemui muaranya.

Segala kerendahan hati peneliti sampaikan bahwa keberhasilan dalam menyusun skripsi tidak lepas dari dukungan semangat berbagai pihak yang telah membantu. Banyak keraguan-keraguan yang turut menemani perjalanan peneliti menyelesaikan sebuah penelitian mahasiswa di tingkat srata satu ini. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk kalangan masa depan, terlepas dari segala keraguan, peneliti mengakui telah melibatkan bantuan banyak pihak dalam proses pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh, Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Bimbingan Agama Islam yang telah memberikan waktu, tenaga, dan dedikasinya untuk terselesainya skripsi ini
4. Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd. sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan Agama Islam yang telah memberikan arahan dalam menyusun skripsi ini
5. Abdul Rozaq, M.S.I. sebagai Dosen Wali yang telah memberikan arahan dengan baik dan sabar
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik peneliti dalam berbagai aspek keilmuan dan keperluan administrasi
7. Segenap petugas prepus fakultas, maupun universitas yang telah membantu peneliti dalam memperoleh referensi yang dibutuhkan.

8. Ustadz Khamid Ali, yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian, juga memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Kedua orang tua penulis Bapak Ibrahim, S.Pd.I. dan Ibu Roliyah S.Pd.I. yang telah habiskan setiap waktunya untuk mendidik, menjaga, dan menyayangi serta selalu mendoakan dan menyemangati dalam keadaan apapun kepada penulis.
10. Adik serta seluruh keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan setiap saat.
11. Elly Fitri Rahma, teman seperjuangan yang selalu menemani dalam pengerjaan skripsi ini
12. Untuk calon suami yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan dukungan, semangat dan motivasi untuk tetap menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, peneliti ucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas dukungan, motivasi dan doa yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan tersebut. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan wawasan bagi pembaca.

Semarang, 27 Juni 2024

Ariana Manasikana

PERSEMBAHAN

Segala rasa syukur saya ucapkan kehadiran Allah Swt atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan, dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan pada Nabi Muhammad Saw. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat usaha serta cinta dan kasih sayang kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidup saya:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Ibrahim S.Pd.I. yang hingga detik ini terus berjuang untuk memberikan yang terbaik dan segala berkah doa dan ikhtiar. Bidadari surgaku Ibu Roliyah S.Pd.I. yang telah melahirkan saya dengan penuh kasih dan perjuangan yang luar biasa, selalu menasehati dan tiada henti mendoakan anaknya agar selalu sehat dan bisa menggapai gelar sarjana.
2. Kepada ketiga adik saya, Aida, Azkiya, dan Danisha yang selalu menjadi *moodbooster* ketika sedang pusing.
3. Kepada calon suami saya yang telah berkontribusi banyak dalam penulisan kripsi ini baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah Swt selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
4. Dan kepada seluruh keluarga saya yang selalu memberikan support dan menyemangati setiap waktu semoga Allah Swt selalu melimpahkan kasih sayang dan ridho-Nya setiap saat.
5. Kepada diri saya sendiri terimakasih tetap memilih berusaha sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan belum berhasil namun tetap jadi manusia yang terus mau mencoba semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri dan apapun kurang lebihnya mari rayakan sendiri.

MOTTO

Dan bersabarlah kamu sesungguhnya janji Allah adalah benar

(Qs Ar-Ruum: 60)

ABSTRAK

Ariana Manasikana (1701016141) Bimbingan Agama Islam dengan Kitab Ta'lim Al Muta'alim dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Lipursari Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo

Kenakalan remaja masih sering kita lihat. Minimnya pemahaman agama terindikasi dapat menyebabkan tingginya angka kenakalan remaja. Kurangnya pemahaman agama dapat menyebabkan kerusakan akhlak remaja. Pemahaman agama terutama dalam hal akhlak, krusial untuk remaja guna mengembangkan perilaku yang baik, oleh karena itu bimbingan agama Islam berperan penting dalam pembentukan kepribadian secara kuat tercermin melalui perilaku keseharian. Proses pembentukan akhlak remaja berlangsung secara bertahap dan terus berkembang, dengan demikian pembentukan akhlak remaja harus menjadi proses yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang positif. Bimbingan agama Islam dengan kitab Ta'lim Al Muta'alim di Desa Lipursari, Leksono Wonosobo merupakan langkah dalam melakukan pembentukan akhlak remaja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama Islam dengan kitab Ta'lim Al-Muta'alim dalam membentuk akhlak remaja di Desa Lipursari, Leksono, Wonosobo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif yang bersumber dari wawancara langsung dengan remaja yang berumur 14-15 tahun di Dusun Pasunten, orang tua remaja yang melakukan bimbingan agama Islam, dan ustadz yang membimbing agama Islam dengan kitab Ta'lim Al-Muta'alim di Dusun Pasunten, Leksono, Wonosobo. Dokumentasi dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan agama Islam dengan kitab Ta'lim Al-Muta'alim dalam membentuk akhlak remaja agar berakhlak karimah, yaitu: (1) Metode yang digunakan dalam bimbingan agama Islam dengan menggunakan tahlil, bandongan/ ustaz membacakan materi yang ada di kitab Ta'lim Al-Muta'alim, dan diskusi tanya jawab; (2) Materi bimbingan agama Islam dalam kitab Ta'lim Al-Muta'alim menfokuskan pada tiga materi yaitu pertama, akhlak remaja kepada tuhan yang tadinya jarang baca Al-Qur'an jadi rutin baca Al Qur'an yaitu surat Yasin; kedua, akhlak remaja kepada orang tua/ustadz yang tadinya sama orang tua/ustaz berani berbohong, membantah saat diberi nasihat sudah tidak pernah lagi membantah apalagi berbohong; ketiga, akhlak remaja kepada sesama remaja sebelum remaja mengikuti bimbingan remaja suka berantem, saling merundung tapi tidak lagi bagi remaja di Dusun Pasunten. Berdasarkan hasil tersebut maka bisa disimpulkan bimbingan agama Islam dapat membentuk akhlak remaja di Dusun Pasunten menjadi lebih baik.

Kata kunci: Remaja, Bimbingan agama Islam, kitab Ta'lim Al-Muta'alim

DAFTAR ISI

BIMBINGAN AGAMA ISLAM DENGAN KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALIM DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA DI LIPURSARI KECAMATAN LEKSONO KABUPATEN WONOSOBO	i
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat penelitian	3
E. Tinjauan Pustaka	3
F. Metode Penelitian.....	5
G. Sistematika penulisan	8
BAB II.....	9
LANDASAN TEORI.....	9
A. Bimbingan agama islam	9
B. Akhlak	14
BAB III	21
GAMBARAN UMUM DAN PROSES BIMBINGAN AGAMA ISLAM DENGAN KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALIM DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA DI DUSUN PASUNTEN, LIPURSARI.....	21
A. Gambaran Umum Bimbingan agama islam Kepada Remaja Dusun Pasuntен, Lipursari, Leksono, Wonosobo	21
B. Proses Bimbingan Agama Islam bagi Remaja dengan Kitab Ta'lim Al-Muta'alim	
21	
BAB IV	31

ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM DENGAN KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALIM DALAM MEMBENTUK AKHLAK BAGI REMAJA DESA LIPURSARI, LEKSONO, WONOSOBO	31
A. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak bagi Remaja di Dusun Pasunten Desa Lipursari, Laksono Wonosobo.....	31
B. Proses bimbingan agama islam bagi remaja dengan Kitab ta'lim Al-Muta'alim Di Dusun Pasunten Desa Lipursari, Leksono, Wonosobo.....	32
BAB V	38
PENUTUP.....	38
A. Kesimpulan.....	38
B. Saran-Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN 1.....	43
LAMPIRAN 2.....	44
LAMPIRAN 3.....	45
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam memberi arahan kepada manusia untuk mencapai kualitas moral yang baik dan beradab, serta mendorong mereka untuk pembangunan peradaban berkemajuan, dan demokratis yang terbebas dari penindasan serta kolonialisme. Dakwah diperlukan sebagai sarana untuk menyebarkan kebenaran Islam dan mengajak manusia untuk mengamalkannya (Pimay, 2005: 1). Manusia dipandang sebagai makhluk Tuhan luar biasa serta mulia, yang ditakdirkan untuk menjadi pemimpin atau khalifah di bumi (Purwo:1999).

Menjadi seorang muslim adalah hal krusial guna memperhatikan didalam Islam. Sebab, Islam bukan sekedar pengajaran normatif sesuai keyakinan dan pemahaman tanpa diterapkan, namun perpaduan dua aspek, yaitu keyakinan serta penerapan norma serta perbuatan diantara keimanan erta amal shaleh. Inilah ajaran sesuai keyakinan Islam wajib diwujudkan dalam perilaku, tindakan, dan sikap setiap individu muslim (Amin,1993:3).

Menurut (Harlock, 1980:206), remaja dibagi menjadi dua fase yaitu fase awal yang berlangsung pada 13-16 tahun, serta fase akhir berlangsung pada 16-18 tahun. Kecenderungan remaja membedakan hal baik serta buruk sebagai acuan perilaku. Perilaku mereka sering keluar dari batas agama dikarenakan terpengaruh lingkungan sekitar dan keluarga. Dikarenakan remaja lebih sering menghabiskan waktu diluaran rumah dengan teman (Sudarsono, 1989:3). Kini banyak terdengar kriminalitas dimedia massa di negri kita, seperti perkelahian antar pelajar, tawura, minum-minuman keras,membuli sesama pelajar, bahkan sekarang banyak juga yang sudah hamil tapi masih dibawah umur.

Salah satu contoh kenakalan remaja yang dikutip dari Polreswonosobo.com, Personil Satsamapta mengamankan empat remaja yang diduga terlibat dalam aksi balap liar di kecamatan Selomerto pada sabtu malam (15/6), diduga penangkapan terjadi karena laporan dari masyarakat yang merasa terganggu dengan suara bising aksi balap liar dan takut membahayakan keselamatan pengguna jalan lain, masyarakat juga takut jika terjadi tawuran karena aksi balap remaja tersebut.

Diperlukan sebuah upaya untuk mengatasi maraknya kasus yang dilakukan oleh para remaja maka para remaja saat ini wajib berilmu agama Islam.

Pemahaman agama, terutama dalam hal akhlak, krusial untuk remaja guna mengembangkan perilaku yang baik. Kurangnya pemahaman agama dapat menyebabkan kerusakan pada akhlak seseorang. Oleh karena itu, bimbingan agama Islam berperan krusial guna pembentukan kepribadian secara kuat tercermin melalui perilaku keseharian (Zakiah Daradjat, 1970:107). Pendidikan agama seharusnya tidak bukan bagian didalam kehidupan anak, tetapi membentuknya menjadi pribadi yang terkontrol di masa dewasa.

Proses pembentukan akhlak berlangsung secara bertahap dan terus berkembang. Dengan demikian, pembentukan akhlak harus menjadi suatu proses yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang positif. Jika proses ini dilakukan dengan baik, hasilnya akan menciptakan pribadi yang berakhlak baik dan berkepribadian kuat (Marimba, 1980:75).

Akhlak remaja merupakan sikap remaja dalam keseharian baik dalam keluarga ataupun masyarakat. Akhlak remaja mayoritas dengan latar belakang pendidikan beragam, ada yang hanya lulus SD, masih menjadi pelajar SMP atau SMA, bahkan menjadi mahasiswa perguruan tinggi, tapi ada juga yang sudah bekerja.

Pemuda Pasunten atau yang biasa disingkat menjadi PP, yang merupakan kumpulan dari remaja Pasunten, Lipursari. Dimana perkumpulan remaja Pasunten ini didirikan oleh ustadz Khamid Ali yang merupakan guru di MTS Ma'arif Ar-ridho, beliau membuat perkumpulan Pemuda Pasunten untuk selalu datang ke mushola pada malam jumat, disitulah beliau memberikan materi tentang ta'lim muta'alim setelah pembacaan surat Yasin. Alasan beliau mendirikan perkumpulan Pemuda Pasunten, karena saat mengajar sebagai guru di MTS beliau merasa akhlak muridnya sangat kurang didalam sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan guna melaksanakan penelitian berjudul "BIMBINGAN AGAMA ISLAM DENGAN TA'LIM MUTA'ALIM DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA DI DUSUN PASUNTEN DESA LIPURSARI KECAMATAN LEKSONO KABUPATEN WONOSOBO".

B. Rumusan Masalah

bagaimana pelaksanaan bimbingan agama islam dengan Kitab ta'lim Al-Muta'alim dalam membentuk akhlak remaja di Dusun Pasunten, Lipursari, Leksono, Wonosobo?

C. Tujuan Penelitian

Agar bisa memberikan pengetahuan terhadap implementasi bimbingan agama Islam pada proses pembentukan akhlak berdasarkan kitab ta'lim Al-Muta'alim pada remaja yang berada di Dusun Pasunten, Lipursari, Leksono, Wonosobo.

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian meningkatkan wawasan serta pengetahuan perihal bimbingan agama islam dalam pembentukan akhlak remaja dusun Pasunten, Lipursari, Leksono Wonosobo.

2. Secara praktis

Penelitian menunjukkan perkembangan akhlak remaja khususnya di dusun pasunten, Lipursari, Leksono, Wonosobo.

E. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka terkait penelitian dengan relevansi pada penelitian serta orisinalitas penelitian dan menghindari persamaan penelitian lainnya, yaitu sebagai berikut:

Kajian yang dilakukan Dewi Ayunda Westika (2020) yang berjudul *"Bimbingan Akhlak pada santri melalui pengkajian Kitab ta'lim Al-Muta'alim dengan tempat Penelitian di Pesantren Salafiyah Nurul Falah, Cijerah, Bandung"*. Kajian ini bertujuan agar mampu melakukan investigasi mengenai pengetahuan diri santri pada penelitian dan pembahasan kitab ta'lim Al-Muta'alim yang memberikan pengarahan pemahaman diri santri berdasarkan proses mengkaji kitab yang serupa dan memberikan penggambaran aktualisasi diri santri berdasarkan kitab. Metode kualitatif deskriptif digunakan, yang mendeskripsikan fenomena yang ditemui dengan pengamatan, wawancara, serta pendokumentasian guna mengumpulkan data. Penelitian menunjukkan melewati pengkajian kitab ta'lim Al-Muta'alim, santri mengembangkan pemahaman diri mereka terhadap potensi akhlak yang

berhubungan dengan Allah SWT, guru, sesama santri, serta ilmu pengetahuan. Pengarahan diri santri dimulai dengan menetapkan niat yang tulus karena Allah SWT, latihan kesabaran dan konsistensi, serta ketergantungan kepada Allah SWT. Pengaktualisasian diri melalui pengkajian kitab ini tercermin dalam pencapaian indikator-indikator yang menggambarkan pemahaman diri santri mengenai potensi akhlak dimiliki. Kesamaan dalam menggunakan kitab ta'lim Al-Muta'alim sebagai panduan bimbingan, perbedaannya yaitu dalam objek penelitian. Dewi yang disebutkan merupakan seorang santri, sementara objek penelitian yang hendak dilakukan penulis ialah remaja.

Kajian yang dihasilkan oleh M. Riza Abdur Rasyid (2020) dengan judul "*Metode Bimbingan Agama dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Mutmainnatul Qulub Cibinong*". Kajian ini bertujuan agar dapat menunjukkan metode bimbingan guna pembentukan karakter santri dengan penelitian melalui metode deskriptis dengan pendekatan kualitatif dan teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan dalam bentuk teknik observasi, wawancara, serta pendokumentasian. Hasil dari penelitian yakni Pondok Pesantren ini mempunyai cara tersendiri dalam mendidik para santrinya sebagai upaya pembentukan akhlak santri dengan cara pembimbing agama atau ustad tersebut mencotohkan bagaimana akhlak yang baik agar para santri dapat mencontohnya. Dalam penerapan untuk membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Muthmainnat ul Qulub, dijalankan berdasar pada aturan serta ketentuan yang berlaku di lembaga tersebut, dengan mementingkan pembentukan sikap beserta perilaku untuk mengarah pada kehidupan akhirat untuk kehidupan sehari-hari.

Persamaan penelitian yakni sama-sama bertujuan guna mengetahui metode bimbingan islam dalam membentuk akhlak remaja, sedangkan perbedaan penelitian ini menggunakan cara yang ada pada pondok pesantren Muthmainnatul Qulub, sedangkan yang akan penulis teliti menggunakan Ta'lim Al-Muta'alim.

Ketiga, skripsi Abdan Rozaq Tahajudin (2022) yang berjudul "*Bimbingan Keagamaan Melalui Kitab ta'lim Muta'allim Dalam Upaya Menumbuhkan Akhlakul Karimah Santri Broken Home (Studi Kasus Di .Custom House Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal*". Tujuan dilaksanakan penelitian guna mencari tahu keadaan akhlakul karimah dari santri *broken home* yang berada di Custom House Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal serta memberi penjelasan pelaksanaan bimbingan keagamaan lewat kitab ta'lim Muta'allim dalam

usahanya menumbuhkan akhlakul karimah santri broken home di Custom House Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal. Jenis penelitiannya yakni deskriptis dengan pendekatan kualitatif, dan sumber menggunakan data dalam kajian ini ialah aktivitas pengamatan dan wawancara. Kajian ini menghasilkan adanya proses melaksanakan bimbingan agama yang menggunakan media kitab ta'lim muta'alim di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal agar bisa menciptakan akhlakul karimah pada diri santri broken home.

Penelitian mempunyai kesamaan dengan penulis yakni memfungsikan kitab ta'lim Al-Muta'alim dalam melaksanakan bimbingan, sementara yang menjadi pembeda terletak pada objek yang diteliti, objek yang Abdan Rozaq teliti adalah santri broken home, sedangkan yang akan penulis teliti adalah remaja dusun Pasuntan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari tujuannya, jenis kajian yang dilaksanakan penulis ialah kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan agar bisa mengetahui akan kondisi sosial berdasarkan sudut pandang narasumber atau partisipan. Partisipan ialah individu yang akan diwawancarai, diamati, dan diminta memberikan berbagai data, pandangan, pemikiran, serta persepsi mereka. Kajian kualitatif memiliki tujuan agar bisa memberikan penggambaran tentang keadaan dengan lebih runtut (Suryabrata, 1998: 18).

2. Subjek dan Objek Penelitian

Remaja dusun Pasuntan dijadikan sebagai subyek penelitian, sementara obyek penelitian yang dilaksanakan penulis yakni bimbingan agama Islam dalam membentuk akhlak berdasarkan pada kajian kitab ta'lim Al-Muta'allim bagi remaja dusun Pasuntan desa Lipursari, Leksono, Wonosobo.

3. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh dengan langsung berdasarkan sumber penelitian. (Arikunto, 1992: 102). Data primer ialah serangkaian informasi yang peneliti peroleh berdasarkan aktivitas wawancara dengan ustads serta para remaja di kawasan Pasuntan.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh berdasarkan sumber lainnya tidak secara langsung berdasarkan subjeknya (Azwar, 1998:91). Dalam hal ini, peneliti memperoleh sumber data berdasarkan hasil kajian yang berkaitan pada judul yakni bimbingan agama Islam yang mampu membentuk akhlak terhadap remaja pada data mearsipan secara resmi, dan sebagainya.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi mengikutsertakan catatan dan hasil observasi dengan lebih sistematis pada situasi yang tengah dilakukan kajian (Arikunto, 1998:107). Peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung serta memberikan catatan objek yang tengah diteliti. Hal ini diimplementasikan agar bisa mengamati secara langsung situasi geografi, fasilitas yang disiapkan serta implementasi sistem belajar mengajar pada kitab ta'lim Al-Muta'allim di dusun Pasunten Lipursari, Leksono, Wonosobo.

b. Wawancara

Metode wawancara ialah metode agar bisa melakukan pengumpulan data berdasarkan proses tanya jawab yang dilaksanakan dengan lebih teratur (Hadi, 2001: 193). Data tersebut ialah data tentang permasalahan yang erat kaitannya pada bimbingan Islam agar bisa membentuk akhlak remaja berdasarkan penelitian kitab ta'lim Al-Muta'allim di dusun Pasunten, Lipursari sebagai obyek penelitiannya. Data didapatkn melalui proses tanya jawab lisan dengan ustadz dan remaja pasunten.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data berdasarkan metode dokumentasi mengikutsertakan seluruh aspek informasi berdasarkan catatan tertulis, jsoa arsip dan lain sebagainya (Nawawi, 1998: 133). Teknik tersebut difungsikan Objek kajian, peneliti merujuk data berdasarkan kegiatan remaja di Pasunten.

5. Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi, penelitian ini memproses data tersebut menggunakan metode kualitatif. Data tersebut dikategorikan berdasarkan permasalahan yang diteliti, lalu disusun dan dianalisis menggunakan teknik analisis data. Bagian atau kasus terkait dengan

masalah penelitian disajikan secara kualitatif sebelum dilakukan analisis lebih lanjut (analisis ini tidak menggunakan metode statistik).

Analisis deskripsi menekankan pada penggambaran data secara akurat, sesuai dengan informasi yang dikumpulkan dari penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk merangkum informasi dalam format yang lebih accessible dan dapat dipahami. (Hadari, 1997:18). Berikut adalah langkah-langkah yang diterapkan dalam analisis data dalam penelitian (Nasution, 1992:128). Reduksi data adalah informasi yang awalnya tercatat dari observasi langsung, kemudian dijelaskan atau dipaparkan secara rinci. Sementara itu, display data adalah laporan lapangan yang padat dan sulit diatur, membuat sulit untuk menemukan keterkaitan antar detail secara menyeluruh, sehingga penting bagi peneliti untuk dapat mengelola informasi tanpa terjebak dalam detail yang berlebihan.

Peneliti berusaha untuk menafsirkan dan mengonfirmasi makna serta data yang telah dikumpulkannya. Mereka mencoba mencari pola, tema, hubungan, kesamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan lain-lain dari berbagai sumber data yang telah mereka telaah, dipelajari, dan dianalisis. Langkah selanjutnya adalah menyederhanakan dengan membuat ringkasan. Langkah berikutnya melibatkan pengaturan menjadi unit-unit terpisah. Unit-unit ini kemudian dikelompokkan dalam langkah selanjutnya. Proses pengelompokan ini terjadi seiring dengan proses penulisan kode, di mana tahap akhirnya melibatkan analisis data untuk memverifikasi keabsahan informasi yang terkumpul. Akhirnya hasil analisis bisa ditampilkan deskripsi baru yang bisa memberikan penjelasan mengenai Bimbingan agama islam dalam membentuk akhlak bagi para remaja melalui kajian kitab ta'lim Al-Muta'allim di dusun Pasunten desa Lipursari, Leksono, Wonosobo.

G. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan skripsi diklasifikasikan menjadi beberapa bagian utama berkaitan pada tata cara penulisan skripsi oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo

Bab I Pendahuluan

Bab tersebut mencakup enam hal utama yang diutarakan dalam bab ini, antara lain latar belakang Permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi, dan daftar Pustaka.

Bab II Kajian Teori

Dalam kajian ini meliputi teori yang masih mempunyai korelasi serta bisa difungsikan sebagai penggalan data kajian. Teori tersebut antara lain bimbingan agama, berupa pengertian, tujuan, materi, metode. Bimbingan akhlak, antara lain Pengertian, tujuan, materi, metode bimbingan akhlak. Kitab ta'lim Al-Muta'allim: Gambaran umum kitab ta'lim Al-Muta'allim, materi kitab ta'lim Al-Muta'allim.

Bab III Gambaran umum Objek Penelitian

Dalam subbab ini meliputi pembahasan yang terdiri atas penggambaran secara umum remaja di kalangan Pasunten, Lipursari, tahaapn kajian kitab ta'lim Al-Muta'alim di dusun Pasunten, Lipursari.

Bab IV Hasil Analisis Data Penelitian

Pada kajian ini memaparkan tentang analisis yang berkaitan pada penjelasan data serta penemuan kajian yang selanjutnya bisa memberikan jawaban pada rumusan masalah kajian.

Bab V Penutup

Dalam bab ini meliputi subbab simpulan yang menghimpun jawaban berdasarkan rumusan masalah serta kritik berdasarkan beberapa pihak agar bisa memberikan kelengkapan pada kajian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan agama islam

1. Pengertian Bimbingan agama islam

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan dimakanai sebagai proses penunjukan, pengarahan serta, penjelasan mengenai tahapan melaksanakan sebuah aktivitas, kepemimpinan, tuntunan (Sugono, 2008:202). Berdasarkan etimologinya, kosakata bimbingan ialah suatu transliterasi yang diambil berdasarkan kosakata bahasa Inggris “guidance” kata kerja “to guide” diartikan memimpin, membimbing, memberikan petunjuk serta membentuk. Bimbingan merupakan memandu individu untuk mencapai tujuan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, baik saat ini maupun di masa mendatang. (Walgito, 1995:3).

Berlandaskan terminologi bimbingan diuraikan berbagai tokoh, diantaranya (Prayitno dan Amti,1999:99). mengemukakan bahwasannya bimbingan adalah pendampingan yang dilakukan oleh seorang pakar untuk membantu individu, termasuk anak-anak, remaja, dan dewasa, supaya mereka mampu memberikan peningkatan pada kemampuan diri serta menjadi mandiri. Pendekatan ini memfungsikan potensi seseorang serta sumber daya yang tersedia, serta mematuhi standar yang berlaku dalam pengembangan mereka.

Walgito (1995:4) menjabarkan bahwasannya bimbingan melibatkan pemberian dukungan atau bantuan kepada individu atau kelompok untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, sementara Hallen (2005: 9) menjelaskan bahwasannya Bimbingan merupakan proses yang berkelanjutan di mana seorang mentor yang telah disiapkan memberikan bantuan terus-menerus kepada individu untuk mengoptimalkan potensi mereka. Proses ini melibatkan berbagai metode dan teknik dalam suasana yang mendukung, bertujuan untuk mencapai kemandirian sehingga individu dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap diri mereka serta lingkungan yang terdapat disekitar mereka.

Bimbingan ialah kontribusi yang dilaksanakan berdasarkan asas kesinambungan terhadap individu agar meningkatkan pemahaman diri serta kemampuan dalam mengatur diri serta beradaptasi dengan berbagai tuntutan

dari lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, serta kehidupan secara keseluruhan. (Yusuf, 2005:6).

Berkenaan terhadap pendapat tersebut, bisa diambil simpulan bahwasannya bimbingan merupakan upaya seorang profesional membantu seseorang atau kelompok (baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa) dalam mengembangkan potensi mereka, seperti bakat dan minat, serta mengatasi berbagai masalah. Tujuannya adalah agar mereka dapat menentukan arah hidup mereka sendiri secara mandiri dan bertanggung jawab, berdasarkan pada norma dan nilai sosial yang berlaku, demi meraih kesejahteraan pribadi.

b. Pengertian Agama

Agama merupakan sebuah pandangan hidup yang mengarahkan individu dalam kepercayaannya kepada kekuatan Ilahi, cara mempraktikkan ibadah, dan norma-norma sosial yang terkait dengan hubungan manusia dengan alam semesta (seperti Islam, Hindu, Buddha, Kristen, dan Katolik). (Sugono, 2008:18). Asal muasal agama sebenarnya bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Sansekerta. Untuk memahami agama, tidaklah tepat hanya dengan mengacu pada ayat Al-Qur'an dalam bahasa Arab, mengingat kata "agama" sendiri tidak terdapat pada bahasa Arab.

Pengertian yang disebutkan sebelumnya menjelaskan bahwasannya Agama merupakan keyakinan tentang Tuhan sebagai pencipta alam semesta, yang meliputi upacara ibadah sebagai jalan menuju kebahagiaan baik dalam kehidupan maupun setelahnya.

Dari penjelasan yang diberikan, bisa ditarik simpulan apabila bimbingan agama mampu memberikan dukungan kepada individu dalam menghadapi tantangan baik secara fisik maupun mental terkait kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan memperkuat aspek spiritual dan psikologis individu, sehingga mereka dapat mengatasi rintangan yang dihadapi dengan menggunakan sumber daya internal mereka, didorong oleh keyakinan dan dedikasi kepada agama.

c. Pengertian Bimbingan agama islam

Islam merupakan keyakinan yang Allah Swt wahyukan pada Nabi Muhammad Saw agar dapat disebarkan pada semua umat. Sebagai agama paling mutakhir, Islam memperbaiki dan melengkapi ajaran-ajaran agama

sebelumnya. (Thoha,1996:97). Berdasarkan prinsip-prinsip pemahaman tentang bimbingan agama, baik yang universal maupun yang khusus pada Islam, bimbingan agama Islam dapat dikonsepsikan sebagai pendampingan untuk membantu individu menjalani kehidupan spiritual sesuai dengan ajaran dan panduan Allah, dengan harapan mencapai kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat. (Faqih, 2001:61).

Menurut pendapat Hallen, (2005:17) Bimbingan agama Islam merupakan pemberian bimbingan yang terencana dan berkelanjutan kepada individu untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Quran serta Hadis, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang harmonis sesuai dengan ajaran yang terkandung di dalamnya.

Dari penjelasan tersebut, bisa diambil simpulan bahwasannya bimbingan agama Islam adalah proses kontinu memberikan dukungan kepada individu, menghadapi tantangan sosial dengan membimbing mereka dalam pengembangan aspek mental dan spiritual dalam agama, sehingga mereka dapat menyadari eksistensi mereka dan meningkatkan pemahaman serta tindakan mereka sesuai dengan nilai-nilai agama.

2. Tujuan Bimbingan agama islam

Tujuan dari bimbingan agama Islam ialah agar bisa mengarahkan umat Muslim dalam menjaga dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama kepada Allah SWT, serta mengamalkan perbuatan baik yang mencakup aspek ibadah sesuai dengan ajaran Islam.

Bimbingan agama Islam bertujuan untuk memacu transformasi dan pemulihan spiritual serta mental, menciptakan perilaku yang beretika dan berdampak positif bagi individu, keluarga, tempat kerja, serta masyarakat luas. Selain itu, tujuannya juga mencakup pengembangan kecerdasan emosional untuk memupuk rasa toleransi, solidaritas, gotong royong, dan kasih sayang. Secara spiritual, tujuannya adalah membangkitkan ketaatan kepada Tuhan, kejujuran dalam mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan dalam menghadapi cobaan hidup. Selain itu, bimbingan ini juga bertujuan untuk mengoptimalkan potensi keberagamaan agar individu dapat menjalankan peran sebagai khalifah dengan efektif, menghadapi berbagai tantangan kehidupan, dan memberikan manfaat serta keamanan bagi lingkungan hidup dalam semua aspek kehidupan (Musnamar,1992: 34).

3. Materi Dan Metode Dalam Bimbingan agama islam

Materi yang diberikan dalam melaksanakan bimbingan agama islam pada remaja dusun Pasunten, Lipursari cukup untuk memenuhi kebutuhan remaja tentang pengetahuan agama, utamanya agama islam. Berbagai materi secara khusus yang ada dalam melaksanakan bimbingan agama islam pada remaja di dusun Pasunten, Lipursari dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Aspek Tauhid

Materi tauhid merupakan hal yang membahas mengenai keberadaan wujud Allah Yang Maha Esa. Untuk mempercayai keberadaan-Nya, penting untuk mengamati fenomena alam, meskipun bukti yang diberikan oleh pengamatan langsung lebih kuat dan meyakinkan daripada yang bisa diamati secara kasat mata, karena jiwa manusia ditanamkan kodrat untuk mengenali keberadaan Tuhan, sehingga harus tercipta segala sesuatu, yakni menurut Allah Swt Sang Pencipta, kesatuan kodrat Tuhan Muradla. Mutaharri "Yang tidak ada tandingannya atau sejenisnya, tidak ada yang menyamai tingkat zat Allah Swt.

Tentunya, pendidikan tauhid bertujuan untuk membekali remaja dengan pemahaman yang kokoh dan tegas mengenai ajaran tauhid, sehingga mereka dapat memperoleh keyakinan yang kuat dan mendalam serta mempraktikkan tauhid dengan sungguh-sungguh dan tepat. Materi tersebut tidak hanya disampaikan melalui kata-kata dan teks, tetapi juga melalui perilaku, sikap, dan tindakan.

Materi ini merupakan materi terpenting dalam pembentukan akhlak remaja dikarenakan materi tersebut mencakup permasalahan yang berhubungan erat mengenai ketauhidan serta rukun iman. Oleh sebab itu, panduan pertama yang selalu diberikan oleh pembimbing kepada remaja adalah mengakui bahwa Allah adalah sumber utama dalam menangani masalah yang dihadapi remaja.

b. Aspek Ibadah

Aspek ibadah merupakan aturan yang ditetapkan oleh Tuhan untuk memandu manusia dalam hubungan mereka dengan Sang Pencipta serta sesama makhluk, memberikan landasan bagi kehidupan yang harmonis dan bermakna. Aspek ibadah pun menjadi satu hal yang diperhatikan dalam

bimbingan remaja dusun Pasutten, Lipursari diantaranya pembacaan diba' dan surat Yasin bersama.

c. Aspek Akhlak

Aspek akhlak membahas perilaku, tindakan, dan norma-norma sosial, baik dalam konteks spiritual maupun kehidupan bermasyarakat. Penting bagi remaja untuk dipahami nilai-nilai moral guna memupuk kesadaran akan pentingnya beribadah dengan sungguh-sungguh, bersikap baik terhadap sesama, dan patuh terhadap hukum negara yang berlaku (wawancara dengan Khamid Ali, 23 juni 2024).

4. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode pembinaan keagamaan memiliki perbedaan dengan pendekatan dakwah. Seperti yang umumnya diketahui, dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti ceramah, sesi tanya jawab, debat, interaksi personal, serta demonstrasi. Dengan demikian, juga metode bimbingan keagamaan digolongkan berdasarkan aspek komunikasinya, maka dikelompokkan menjadi dua, yaitu metode secara langsung serta tidak langsung (Faqih, 2001:55).

a. Metode langsung

Metode langsung melibatkan pembimbing yang berinteraksi secara langsung dengan orang yang dibimbing, terbagi menjadi dua jenis: bimbingan individu dan bimbingan dalam kelompok. Metode bimbingan melibatkan interaksi langsung antara pembimbing dan individu yang dibimbing, sering kali melibatkan dialog tatap muka, kunjungan ke rumah, serta observasi pekerjaan. Di sisi lain, dalam metode kelompok, pembimbing berinteraksi dengan klien dalam konteks kelompok, memfasilitasi diskusi dan aktivitas kelompok. Berbagai metode yang bisa digunakan termasuk diskusi kelompok, eksplorasi lapangan, psikodrama, drama sosial, serta pembelajaran berkelompok. (Faqih, 2001:57).

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung mencakup bimbingan melalui media massa, yang bisa dilakukan baik secara pribadi maupun dalam kelompok besar.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata "akhlak" merupakan bentuk jamak dari kosakata "khuluq", dimaknai "tindakan, perangai, ataupun tabiat." Meskipun demikian, istilah "akhlak" mengacu pada kekuatan jiwa yang memungkinkan seseorang dalam bertindak secara mudah dan tidak ada pertimbangan. Oleh karena itu, akhlak merupakan sikap yang dimiliki individu terhadap apa yang baik serta apa yang buruk. Sumber nilai, Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, didasarkan pada kata "akhlaq" dan "khuluq". Berdasarkan penjelasan ini, bisa diambil simpulan bahwasannya keduanya terdapat di dalam Al-Qur'an. Diakui bahwasannya istilah "akhlak" mempunyai definisi yang sangatlah luas dan berbeda dengan istilah "moral" dan "etika". Sementara moral sering dikaitkan dengan norma-norma nilai yang diterima luas dalam masyarakat, tetapi tradisi juga memegang peran penting. Al-Qur'an dan As-sunah mengatur prinsip-prinsip moral yang menjadi panduan universal dan abadi dalam menentukan standar perilaku yang baik dan buruk. Meskipun demikian, etika lebih terkait dengan filsafat atau ilmu, dengan akal sebagai standarnya (Aminudin, 2002:153).

Terminologinya, akhlak adalah struktur batin yang menghasilkan berbagai tindakan dengan lancar, tanpa perlu dipikirkan. Dalam Islam, akhlak sangat terhubung dengan iman, di mana orang yang mengutamakan ridha Allah akan mengecilkan semua yang tidak sejalan dengan keinginan-Nya, termasuk tindakan atau sifat yang tidak disenangi-Nya. (Ibrahin, 2017:60).

Menurut Imam al-Ghazali, seperti yang disampaikan oleh Abuddin Nata, akhlak merupakan tindakan yang dilakukan secara alami dan terinternalisasi dalam diri, sehingga saat melakukan tindakan baik, itu tidak lagi memerlukan pertimbangan atau pemikiran yang mendalam. Imam al-Ghazali menjelaskan bahwasannya akhlak adalah karakter bawaan yang menghasilkan tindakan-tindakan yang spontan, tidak membutuhkan pemikiran yang mendahului. (Nata, 2006:3).

Karena akhlak bergantung pada baik buruknya lingkungan manusia, akhlak sangatlah krusial dalam menjaga komunikasi sosial dalam masyarakat. Akibatnya, akhlak merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Menurut keyakinan Islam, manusia adalah makhluk Tuhan yang mempunyai sifat unik dan keistimewaan (Bastaman, 1995:54). Perbuatan-perbuatan manusia diklasifikasikan

sebagai akhlak ketika memenuhi dua persyaratan: pertama, tindakan-tindakan tersebut diulang secara konsisten hingga menjadi kebiasaan. Kedua, tindakan-tindakan tersebut dilakukan secara sukarela tanpa dipengaruhi oleh tekanan eksternal seperti ancaman, paksaan, atau bujukan.

Tatanan akhlak tidak hanya menyangkut cara manusia berinteraksi satu sama lain, tetapi juga mencakup bagaimana mereka berhubungan dengan alam semesta dan makhluk lainnya, serta mengatur koneksi spiritual antara individu dan keberadaan yang lebih tinggi. (Sahnan, 2018:101). Membicarakan tentang akhlak, kita bisa mengatakan bahwa akhlak mencerminkan keadaan inner seseorang yang menjadi asal mula dari tindakan mereka, yang dilakukan dengan alamiah tanpa mempertimbangkan konsekuensi. Individu dengan akhlak yang baik akan melakukan perbuatan baik tanpa motivasi yang jelas, sedangkan individu dengan akhlak yang buruk cenderung melakukan perbuatan buruk tanpa memikirkan akibatnya. Transformasi menuju kebijaksanaan atau kejahatan besar tidak pernah terjadi secara instan pada manusia. Setiap individu mengalami perjalanan panjang yang membentuknya menjadi apa yang mereka capai. (Mubarak, 2001:14).

2. Macam-macam Akhlak

Berkaitan pada aifatnya, akhlak bisa diklasifikasikan atas dua substansi, antara lain akhlak mahmudah (terpuji) serta madzmumah (tercela), hal tersebut bisa diidentifikasi, antara lain (Amin S. M., 2016).

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah atau dikatakan sebagai akhlak terpuji misalnya, perasaan malu, perilaku dermawan, mengedepankan sikap adil, jujur, berani dan lain sebagainya. Jenis dari akhlak terpuji berkaitan pada objeknya terbagi atas, antara lain.

1. Akhlak pada Allah, misalnya mengedepankan perasaan tauhid kepada Allah SWT, melakukan taubatan nasuha, memiliki prasangka yang positif, senantiasa berdzikir kepada Allah, tawakal kepada Allah dan lain sebagainya.
2. Akhlak pada Rasulullah, misalnya memiliki cinta kasih terhadap Rasulullah, selalu mengikuti serta memberikan ketaatan pada ajaran Rasulullah, melakukan pembacaan atas Shalawat Nabi.

3. Akhlak kepada Diri Sendiri, misalnya perasaan sabar, rasa syukur, amanah, jujur dan lain sebagainya.
4. Akhlak kepada keluarga, misalnya aktivitas berbakti kepada ayah dan ibu, melakukan pemeliharaan kepada keturunan, melakukan perbuatan baik kepada sanak saudara.
5. Akhlak pada tetangga, misalnya selalu menjaga hubungan yang positif terhadap tetangga, melakukan silaturahmi, melakukan aktivitas tolong menolong secara kompak.
6. Akhlak pada lingkungan, misalnya melakukan perawatan pada kesejahteraan alam serta mencintai bangsa serta tanah air.

b. Akhlak Madzmumah

Akhlak Madzmumah atau dikatakan sebagai akhlak buruk misalnya perilaku zalim, berkhianat, serta perasaan benci, dengki, malas dan lain sebagainya (Arifin S. , 2018). Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beragam jenis akhlak tercela yang dilihat berdasarkan objek, antara lain.

1. Akhlak kepada Allah, misalnya perasaan syirik, kufur nikmat, perasaan munafik, serta fasik.
2. Akhlak kepada keluarga serta masyarakat, misalnya tindakan pengancaman, penganiayaan, serta caci maki.
3. Akhlak kepada diri sendiri, misalnya perilaku zina, bunuh diri, serta penganiayaan kepada diri sendiri.
4. Akhlak buruk lain, misalnya perasaan sombong, dengki, marah, dan sebagainya.

3. Pengertian Pembentukan Akhlak

Berbicara tentang pembentukan karakter serupa dengan membahas esensi tujuan pendidikan. Menurut banyak ahli, tujuan pendidikan sering kali dikaitkan dengan pembentukan akhlak, seperti yang disampaikan oleh Muhammad al Abrashy yang dikutip oleh Abuddin Nata dalam bukunya tentang Akhlak Sufism, yang menganggap bahwa pendidikan moral dan karakter adalah inti serta tujuan dari pendidikan Islam. Ahmad D. Marimba juga meyakini bahwa esensi utama pendidikan Islam adalah mencapai tujuan hidup seorang muslim untuk menjadi hamba Allah yang beriman, menyerahkan diri kepada-Nya, dan menganut Islam.

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa Pembentukan akhlak adalah suatu inisiatif yang mengedepankan pendidikan dan pembinaan terstruktur serta pelaksanaan yang efektif, sungguh-sungguh, dan konsisten. Pentingnya membentuk budi pekerti adalah karena tujuan utama nabi dan rasul adalah untuk mengarahkan dan membentuk akhlak manusia. Manusia diminta untuk mengambil contoh dari perilaku nabi dan rasul sebagai inspirasi dalam berbagai bidang kehidupan. Ini sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad, yang diutus untuk menyempurnakan karakter manusia.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Sesungguhnya aku di utus (Allah SWT) untuk menyempurnakan akhlak (HR. Al-Bukhari).

Sehubungan dengan itu Akhlak merupakan ciri-ciri positif dan terpuji yang tercermin dalam kehidupan seorang Rasulullah SAW, mengilhami keagungan dan perilakunya yang konsisten mengarahkan setiap langkah dan tindakannya. Pentingnya peran nabi dan rasul dalam membimbing umat menuju akhlak yang baik terletak pada pengetahuan yang terbatas manusia tentang kebaikan dan keburukan. Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya, pembentukan akhlak bersifat pendidikan, dengan tujuan agar umat Islam hidup dalam kebenaran dan menapaki jalan yang benar secara berkesinambungan. Proses pendidikan akhlak bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki budi pekerti yang luhur.

Pembiasaan dalam membentuk akhlak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan kepada remaja secara berulang ulang dalam kehidupan harian agar menjadi rutinitas yang baik. Kebiasaan ini termasuk aspek perkembangan akhlak, nilai agama, akhlak. Dengan program ini diharapkan pembentukan dan pengembangan akhlak dapat meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT. Sehingga sikap remaja berkembang baik dan dapat mengendalikan diri serta melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, jika remaja terbiasa melakukan hal-hal yang baik kemudian tumbuh pada kebaikan itu lalu bagaimanakah dia di dunia dan di akhirat nanti orang tuanya juga akan memperoleh pahala bersama, ini memperjelas posisi metode pembiasaan untuk perbaikan dan pembentukan akhlak lewat pembiasaan (wawancara dengan Khamid Ali).

4. Pentingnya Akhlak Bagi Remaja

Perubahan fisik yang pesat selama masa remaja dapat memicu fluktuasi emosi, kekhawatiran, dan ketidakpastian, bahkan dapat mempengaruhi keyakinan agama yang telah berkembang sebelumnya. Percaya pada Tuhan bisa sangat kuat pada waktu tertentu namun juga bisa merosot, yang tercermin dalam intensitas ibadahnya yang berubah-ubah dari rajin hingga kurang rajin. Pendekatannya terhadap spiritualitas sering kali cenderung skeptis, yang mengarah pada penolakan dan ketidaksemangatan dalam melaksanakan berbagai ritual seperti sholat, yang sebelumnya dilakukan dengan penuh ketaatan (Oemar, 2000).

Penyebabnya adalah kematangan organ seks, dorongan independen untuk kebebasan tanpa terikat oleh norma keluarga, serta evolusi budaya yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan, seperti penyebaran film porno dan konsumsi minuman keras. Remaja mungkin merasa bahwa banyak orang dewasa yang tidak begitu memperhatikan agama, kurangnya panduan keagamaan di lingkungan keluarga, dan berinteraksi dengan teman sebaya yang kurang menghargai nilai-nilai keagamaan dapat mempengaruhi perkembangan perilaku negatif atau tidak senonoh pada remaja.

Ketidakmoralan yang dialami oleh remaja umumnya disebabkan oleh rendahnya tingkat keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, serta kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai agama di kalangan mereka. Remaja cenderung merasa tindakan mereka benar tanpa mempertimbangkan konsekuensi baik dan buruknya, serta kurang mampu menyaring pengaruh budaya asing yang masuk, yang berimplikasi pada kebutuhan akan pemahaman agama yang mendalam dan pengetahuan umum yang luas untuk menilai nilai-nilai budaya yang bermanfaat atau merugikan bagi masyarakat. Selain itu, kemampuan sosial juga penting; remaja harus mampu memilih pergaulan yang positif tanpa terpengaruh oleh budaya asing yang dapat berdampak negatif pada kehidupan mereka dan masyarakat.

Dihadapkan dengan kecenderungan remaja untuk eksperimen dengan hal-hal baru tanpa pertimbangan yang matang, penting untuk menyelenggarakan pengawasan dan bimbingan yang efektif terhadap mereka. Pendidikan dan pembentukan generasi muda harus didukung oleh keluarga, sekolah, dan komunitas sekitar sebagai prinsip utama.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak remaja

Pendidikan merupakan satu diantaranya langkah dalam pembentukan akhlak baik dalam Pendidikan yang ada dalam ataupun di luar sekolah. Pendidikan juga berperan penting dalam membentuk akhlak melalui pendidikan agama, yang fokus pada pembinaan dan pembelajaran. Dalam konteks pengembangan akhlak, ada berbagai teori yang mengidentifikasi tiga faktor utama yang memengaruhi akhlak manusia, yakni, (Hasan,2019:113).

a. Aliran nativisme

Aliran Nativisme, faktor utama yang sangat memengaruhi bagaimana seseorang berperilaku dan membentuk karakternya adalah bawaan bawaan genetik yang dapat mempengaruhi minat, bakat, dan kecerdasannya. Individu yang memiliki predisposisi yang baik cenderung menghasilkan perilaku yang baik.

b. Aliran empirisme

Aliran Empirisme, faktor yang paling berpengaruh dalam membentuk seseorang adalah lingkungan sosialnya, seperti pendidikan dan bimbingan yang diterima. Ketika pendidikan dan bimbingan kepada anak cukup baik, maka anak itu cenderung menjadi baik juga. Begitu pula sebaliknya, jika pendidikan dan bimbingannya kurang memadai.

c. Aliran konvergensi

Aliran konvergensi, pembentukan karakter dipengaruhi oleh sifat bawaan individu serta pengaruh dari pendidikan dan interaksi sosial, yang keduanya berperan dalam memperkuat fitrah manusia menuju perilaku yang positif. Metode-metode intensif digunakan untuk mengembangkan fitrah ini, dengan menggabungkan prinsip-prinsip dari aliran nativisme dan empirisme.

Dengan memahami hal tersebut, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak diantaranya:

a. Faktor Internal

1. Pembawaan Naluriyah Sebagai makhluk biologis yang dikenal sebagai naluri atau tabiat, yang merupakan faktor bawaan biologis yang mendorong tindakan mereka sejak lahir.

2. Sifat-sifat yang diturunkan dari generasi ke generasi, yang dikenal sebagai Al Waritoh, adalah ciri-ciri yang diturunkan oleh orang tua kepada anak dan cucu mereka. (Warasto, 2018:71).

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi akhlak remaja yaitu:

1. Pola Asuh Orang Tua.

Berbagai studi ilmiah telah menunjukkan pola asuh orang tua mendidik sangat mempengaruhi tingkah laku remaja. Sebagian besar hasil penelitian menegaskan bahwa pola asuh yang diberikan oleh orang tua memiliki peran penting dalam membentuk moralitas yang baik pada remaja.

2. Lingkungan

Lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, karena lingkungan mencakup semua hal yang berinteraksi secara langsung dengan individu. Lingkungan pergaulan memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter seseorang, karena manusia secara alami berinteraksi dengan individu lainnya dalam kehidupan sosial mereka. Berbagai faktor seperti cara berkomunikasi, nilai budaya, dan tradisi yang berlangsung di sekitarnya, serta aktivitas sosial yang dijalankan, semuanya turut mempengaruhi perkembangan moral dan perilaku individu. (Arief, 2016:100).

Faktor-faktor seperti naluri, keturunan, pendidikan, dan lingkungan memiliki peran dalam membentuk akhlak seseorang. Meskipun tidak ada penjelasan yang pasti mengenai faktor dominan yang mempengaruhi pembentukan akhlak, memahami hal-hal ini dapat membantu orang tua dalam mengoptimalkan pengaruhnya untuk membimbing perkembangan moral anak mereka. Contohnya, dengan menyediakan lingkungan, pendidikan, dan kebiasaan yang mendukung pembentukan akhlak yang positif bagi anak.

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN PROSES BIMBINGAN AGAMA ISLAM DENGAN KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALIM DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA DI DUSUN PASUNTEN, LIPURSARI

A. Gambaran Umum Bimbingan agama islam Kepada Remaja Dusun Pasunten, Lipursari, Leksono, Wonosobo

Bimbingan rutin remaja dipelopor oleh ustadz Khamid ali yang mana beliau juga termasuk guru di MTS Ma'arif Ar-ridho, beliau mengadakan bimbingan rutin pada remaja karena pada saat beliau mengajar di MTS sebagai guru beliau merasa muridnya sangat kurang dalam pemahaman tentang akhlak, masih banyak murid yang berbicara tidak sopan kepada guru, saling berkelahi antar murid, tidak mendengarkan saat guru sedang mengajar. Maka dari itu ustadz Khamid Ali berinisiatif menyuruh muridnya untuk datang kesekolah setiap malam jumat.

Disana murid-murid diajak untuk membaca surat yasin atau tahlil bersama-sama, setelah pembacaan tahlil ustadz Khamid Ali memberikan materi tentang akhlak yang diperoleh berdasarkan pada kitab ta'lim Al-Muta'alim kepada murid. Hingga beberapa bulan ternyata murid-murid sudah mulai memahami tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan, sehingga beliau sengaja menyuruh murid-muridnya untuk mengajak remaja lain agar ikut pengajian tahlil pada malam jumat tersebut, sehingga terbentuklah Pemuda Pasunten (PP) yaitu kumpulan remaja yang mengikuti rutinan pembacaan tahlil atau yasin pada malam jumat. Terbentuknya Pemuda Pasunten pada tahun 2015.

Program kegiatan Pemuda Pasunten yaitu pengajian tahlil malam jumat dan diba' pada malam senin meliputi remaja putra serta putri yang dilanjutkan bimbingan tentang akhlak kepada remaja yang menggunakan kitab ta'lim Al- Muta'alim. (wawancara dengan ustadz Khamid Ali, 23 Juni 2024).

B. Proses Bimbingan Agama Islam bagi Remaja dengan Kitab Ta'lim Al-Muta'alim

Pembelajaran kitab ta'lim Al-Muta'alim merupakan usaha dari ustadz Khamid Ali yang bertujuan untuk membentuk akhlak remaja dalam lingkungan masyarakat maupun keluarga. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran kitab ta'lim Al-Muta'alim pada remaja dusun Pasunten, Lipursari penyajiannya berfokus pada belajar mengajar akhlak yang perlu dipunyai seorang remaja dusun Pasunten, Lipursari. Urainnya berfokus pada

sikap apa pun yang harus dilaksanakan remaja dalam lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan sesama remaja.

Materi kitab ta'lim Al-Muta'alim diajarkan pada remaja setelah pembacaan tahlil di mushola pada malam jumat, karena sekaligus melatih remaja dusun Pasunten untuk mendoakan orang tua, kiyai, guru, serta orang-orang muslim yang sudah meninggal.

1. Tujuan pelaksanaan bimbingan agama islam dengan kitab ta'lim Al-Muta'alim

Tujuan pelaksanaan bimbingan agama islam dengan kitab Ta'lim Al-Muta'allim, pengarang (Syaiikh Al-Zarnuji) sendiri sudah menguraikan bahwasannya, “Setelah saya lihat sekarang banyak orang belajar ilmu tanpa cukup pengetahuannya untuk mengamalkan dan menyebarkannya. Mereka tersesat karena tidak mematuhi syarat-syarat yang diperlukan untuk mencapai tujuan, baik kecil maupun besar. Kami dengan senang hati akan memberikan penjelasan tentang cara belajar ilmu sesuai dengan sumber-sumber yang kami pelajari dan panduan dari guru-guru yang bijaksana, dengan harapan dukungan doa dari mereka yang tulus dalam mencari ilmu yang Mukhlis. Semoga kita semua mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan di masa depan.”

Bersumber pada latar belakang dan landasan pokok kitab *ta'lim al Muta'allim* antara lain al-Qur'an dan al-Hadis. Kajian tersebut memiliki tujuan ialah agar bisa membentuk akhlak atau perilaku remaja supaya bisa memiliki kepribadian umat Muslim yang memiliki akhlak karimah yang berkaitan pada relasi dengan Allah serta sesama manusia dan pada korelasinya pada alam sekitar.

2. Materi bimbingan agama islam dengan kitab ta'lim Al-Muta'alim

Kitab ta'lim Al-Muta'allim ialah kitab yang membahas tentang adab beserta tata cara santri ketika menuntut ilmu. Judul lengkap kitab ta'limul Muta'allim ialah Ta'limul Muta'allimfi Thariqi At-Ta'allum. Kitab ta'limul Muta'allim disusun Syekh Al-Zarnuji dengan nama panjangnya Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin Al-Khalil Zarnuji (Ali Sabana, 2017:213-214). Kitab ta'lim Al-Muta'allim merupakan petunjuk pembelajaran. Ditulis dalam muqoddimah kitab tersebut, Al-Zarnuji mengatakan pada masanya banyak pencari ilmu (siswa) yang giat belajar tapi mereka tidak dapat memperoleh manfaat dari pengetahuan ini. Urusan hal ini disebabkan karena siswa mengabaikan persyaratan yang diperlukan dan terpenuhi.

Buku ini penuh dengan pendidikan moral spiritual. Keistimewaan lain dari kitab ta'lim Al-Muta'allim berapada di materi yang terkandung didalamnya. Meskipun bentuk buku dan judulnya tipis tapi tidak hanya membahas metode pembelajaran, ternyata inti dari buku ini juga berisi tujuan, prinsip serta strategi pembelajaran berbasis tentang etika keagamaan. Buku ini tersebar hampir di seluruh dunia (Widodo, 2019:12). diantara materi bimbingan islam dalam kitab akhlak yang terkandung dalam kitab ta'limul Muta'allim diantaranya:

a. Akhlak Kepada Allah

Akhlak atau perilaku yang menjadi suatu kewajiban agar manusia sebagai ciptaan Allah, antara lain.

1. Melaksanakan ibadah kepada Allah dengan cara memperlihatkan segala bentuk kesetiaan individu terhadap perintah-perintah-Nya.
2. Melakukan dzikir terhadap Allah merupakan metode agar bisa senantiasa mengingat kehadiran Allah pada segala keadaan dengan kalimat tauhid serta dalam batin.
3. Melakukan permohonan pada Allah ialah pertanyaan kepada Allah atas seluruh keperluan yang mereka butuhkan. Doa ialah lajian pokok dalam bentuk pengabdian yang memberikan tanda akan pengakuan yang terbatas serta aktivitas moral pada kehidupan.
4. Tawakal adalah totalitas penyerahan kepada Allah, menantikan hasil dari setiap tindakan atau usaha.
5. Tawadhu' adalah sikap merendahkan diri di hadapan Allah, mengakui bahwa manusia adalah rendah dan tidak berarti di hadapan Sang Pencipta.

b. Akhlak kepada diri sendiri dan makhluk

Akhlak kepada diri sendiri. Berikut merupakan bentuk keeajiban pada diri sendiri, antara lain akhlak sabar, syukur, tawadu, dan lain sebagainya. Dilanjutkan akhlak kepada sesama umat ialah perilaku yang dilaksanakan kepada semua makhluk Allah, diantaranya yaitu akhlak kepada keluarga dan orang lain akhlak kepada keluarga harus dikembangkan kasih sayang di antara anggota keluarga dengan mengungkapkannya berupa komunikasi. Akhlak terhadap ibu dan ayah merupakan berbuat baiklah baik dalam perkataan maupun perbuatan. Terbukti dalam bentuk tindakan, dan yang terakhir adalah akhlak

terhadap guru sebagai murid harus dapat menghargai dan menghormati gurunya, dan hal itu wajib dilakukan dan para Ulama diperlakukan selaras haknya. Akhlak dan sopan santun yang baik adalah suatu kewajiban yang harus diingat bagi seorang pelajar.

3. Metode pelaksanaan bimbingan agama islam dengan kitab ta'lim Al-Muta'alim

Metode yang digunakan pada bimbingan agama islam remaja merupakan metode bandongan. Dalam metode tersebut ustadz membaca, menerjemahkan serta menerangkan isi dari kandungan yang ada didalam kitab ta'lim, sementara remaja menyimak dengan penuh perhatian dan dilanjutkan diskusi atau tanya jawab tentang materi yang baru dijelaskan oleh ustadz. Dan dilaksanakan pada malam jumat setelah pembacaan tahlil bersama. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Kamid Ali, beliau mengatakan

“saya melakukan bimbingan terhadap remaja dengan cara saya membaca dan mengartikan kitab ta'lim Al-Muta'alim, baru saya menjelaskan apa yang terkandung dalam kitab yang saya baca”

Tapi ternyata dengan metode seperti itu remaja memiliki rasa jenuh dalam pelaksanaan bimbingan tersebut seperti ucapan remaja yang bernama Sofatur Rahman, ia berbicara

“dalam kegiatan pelaksanaan bimbingan saya jenuh dan mengantuk, karena bimbingan dilaksanakan malam tapi Cuma disuruh dengerin, jadi saya merasa seperti lagi di dongengin”

Dari wawancara diatas dapat dikatakan bahwa metode yang dipergunakan saat bimbingan penyuluhan agama islam di dusun Pasunten, Lipursari ialah metode bandungan yang mana ustadz menjelaskan kandungan dari kitab, dilanjut dengan diskusi, tapi ada beberapa remaja yang merasa jenuh dengan metode tersebut, karena merasa seperti dongeng dimalam hari.

Bimbingan agama islam pada remaja dilaksanakan setelah pembacaan tahlil pada malam jumat di laksanakan di mushola, seperti yang ustdz Khamid bicarakan

“dalam pelaksanaan bimbingan saya memilih malam jumat agar remaja juga bisa saya ajak untuk membaca tahlil, mendoakan oarng tua, ulama', dan keluarga yang sudah meninggal, setelah itu baru saya melakukan bimbingan dengan kitab ta'lim Al-Muta'alim”

Dilihat dari wawancara tersebut maka ustadz Khamid ali sengaja memilih malam jumat agar bisa mengajarkan remaja untuk selalu mendoakan keluarga yang sudah meninggal.

4. Evaluasi Bimbingan agama islam

Evaluasi bimbingan agama islam dengan kitab ta'lim Al-Muta'allim dalam pembentukan akhlak remaja dusun Pasunten, Seorang ustaz melakukan lipursari untuk mengevaluasi santri dalam berbagai dimensi: pertama, menilai pengetahuan mereka dengan menguji kemampuan menjawab pertanyaan ustaz dalam forum musyawarah; kedua, menilai sikap dari interaksi sehari-hari dan kepribadian remaja; dan ketiga, mengamati keterampilan mereka melalui aktivitas praktis dalam kehidupan sehari-hari (wawancara ustadz Khamid Ali, 23 juni 2024). Dengan metode penilaian itu, ustadz dapat mengenali sifat-sifat remaja dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian berjumlah lima orang satu orang sebagai ustadz yang mengajar kitab ta'lim Al-Muta'alim dan empat orang sebagai jama'ah remaja yang ikut dalam kajian kitab ta'lim Al-Muta'alim yaitu Khamid Ali, Nur Kuni Ngaisatul Silmi, Linda Khasanah, Sofatur Rahman, Ahmad Khadafi.

5. Hasil Setelah Mengikuti Bimbingan agama islam

Dalam pembentukan akhlak remaja di dusun Pasunten, maka akan di jelaskan data tentang implikasi pembentukan akhlak remaja dengan kitab ta'lim Al-Muta'ali, yang diperoleh peneliti saat wawancara dengan subjek. Dalam penelitian ini, subjek penelitian berjumlah lima orang satu orang sebagai ustadz yang mengajar kitab ta'lim Al-Muta'alim dan empat orang sebagai jama'ah remaja yang ikut dalam kajian kitab ta'lim Al-Muta'alim yaitu Khamid Ali, Nur Kuni Ngaisatul Silmi, Linda Khasanah, Sofatur Rahman, Ahmad Khadafi. Berikut adalah pemaparan mengenai gambaran umum informan dalam penelitian ini.

- a. Khamid ali merupakan seorang pendiri rutin bimbingan agama islam dengan kitab ta'lim Al-Muta'alim dan juga termasuk pembimbing agama. Ustadz Khamid Ali merupakan guru di MTS Ma'arif Ar-Ridho Lipursari, di usia nya yang sudah 50 tahun sampai saat ini ustadz Khamid Ali masih aktif membimbing remaja dusun Pasunten, Lipursari.

- b. Nur Kuni Ngaisatul Silmi merupakan remaja yang paling aktif dalam mengikuti bimbingan agama islam dengan kitab ta'lim Al-Muta'alim, sudah mengikuti kajian sejak awal berlangsungnya kajian rutin kitab ta'lim Al-Muta'alim, pada tahun 2015, maka dari itu peneliti memilih Silmi sebagai informan dalam penelitian
- c. Linda Khasanah atau yang biasa dipanggil "Linda" sudah mengikuti bimbingan agama islam dengan kitab ta'lim Al-Muta'alim sejak 2019 saat Linda baru menjadi siswa di MTS Ar-Ridho, karena ustadz Khamid Ali mewajibkan seluruh siswanya untuk mengikuti kajian rutin kitab ta'lim Al-Muta'alim
- d. Sofatur Rahman juga mengikuti bimbingan agama islam rutin dengan kitab ta'lim Al-Muta'alim dan baru mengikuti kajian selama 3 tahun, karena diajak teman yang kebetulan mengikuti kajian tersebut.
- e. Ahmad Khadafi sudah mengikuti bimbingan agama islam dengan kitab ta'lim Al-Muta'alim sejak 2022, Dafi mengikuti kajian tersebut karena diwajibkannya siswa MTS Ar-Ridho untuk mengikuti kajian tersebut.
- f. Dewi Zulikha, mengikuti bimbingan agama islam dengan kitab ta'lim Al-Muta'alim sudah sekitar tahun 2017, Dewi mengikuti bimbingan agama islam karena ikut teman.
- g. Sri Latifah, sebagai orang tua Linda Khasanah yang sudah mengikuti bimbingan agama islam dengan kitab ta'lim Al-Muta'alim.
- h. Sholekhati, juga sebagai orang tua remaja yang bernama Ahmad Khadafi yang mengikuti bimbingan agama islam.

Berikut sebagai hasil wawancara dengan subjek melaksanakan bimbingan agama islam antara lain

- a. Implementasi materi dengan kitab ta'lim dalam pembentukan akhlak remaja kepada Allah

Karena manusia adalah hamba ciptaan AllahSWT, maka manusia harus membangun hubungan dengan Allah yaitu dengan beribadah. Tindakan ibadah oleh manusia merupakan refleksi dari aspek spiritualnya. Jika seseorang tidak menunjukkan ibadah secara nyata kepada Tuhan, maka sikap spiritualnya terhadap Tuhan pun tidak terbentuk dengan baik, tanpa rasa hormat yang pantas kepada Allah SWT. Ustadz Khamid Ali, selalu menekankan remaja agar bisa melakukan pengamalan pada kandungan

serta transliterasi dari kitab ta'lim Al-Muta'alim yang bisa diaplikasikan melalui berakhlak dimanapun mereka berada, sebab manusia tidak akan lepas dari pengawasan Allah SWT.

Berkaitan pada hasil wawancara dengan ustadz Khamid yang menyatakan apabila,

“ Dalam kesempatan ini saya mengimplementasikan remaja agar tidak hanya melakukan penerapan nilai pada kitab ta'lim pengajar dan teman sebaya tetapi juga kepada Allah, kepada pembelajaran yang perlu mereka lakukan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan beragamnya nilai yang perlu diimplementasikan supaya remaja mempunyai akhlak terpuji.”

Akhlak remaja kepada Allah baik, terbukti para remaja selalu berdoa ketika hendak belajar, mendoakan orang yang sudah meninggal yaitu dengan membaca tahlil setiap malam jumat. Diperkuat wawancara dengan Dewi Zulikha

“Setiap malam jumat sebelum dilaksanakan bimbingan agama islam, ustadz Khamid Ali selalu menyuruh remaja untuk membaca tahlil, jadi sekarang menjadi kebiasaan saya selalu membaca tahlil dimalam jumat”

Dari wawancara tersebut maka bisa disimpulkan remaja tanpa sengaja jadi sering membaca Al-Quran yaitu surat Yasin dan dilanjut dengan membaca doa Tahlil bersama.

- b. Implementasi materi dengan kitab ta'lim Al-Muta'alim dalam pembentukan akhlak remaja kepada ustadz, orang tua

Seorang pendidik memiliki peranan krusial, karena mereka memberikan penjelasan yang mendalam, menjadi sumber ilmu, dan hadir untuk mengubah kebingungan menjadi pemahaman yang mendalam. Seorang guru yang tekun dalam mengajar, rajin berdoa, dan melakukan hal-hal lain yang mendukung, adalah penting bagi seorang pelajar untuk menunjukkan sopan santun yang baik saat berinteraksi dengan guru atau ustadz. Sama halnya dengan guru, orang tua juga penting karena kita dirawat dari kecil sampai besar oleh orang tua, dikasih makan, baju, bahkan uang jajan.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwasannya pelaksanaan implementasi kajian kitab ta'lim Al-Muta'alim pada remaja berlangsung secara rutin setiap malam jumat, dalam pelaksanaan ini, sebagai remaja juga harus memiliki tata krama terhadap ustadz atau guru baik saat

pelaksanaan kajian mendengarkan saat ustaz menjelaskan, atau diluar kajian tetap sopan dan menyapa saat bertemu dengan ustaz. Seperti hasil wawancara dengan ustaz Khamid, beliau mengatakan

“semua orang kan memiliki pribadi masing-masing, meskipun saya mengajarkan ini dan itu sesuai kitab, tapi kalau yang diajari dari sananya sudah kurang sopan, sudah diarahkan tapi tetap tidak berubah ya susah. Tapi kalau di presentasikan lumayan banyak menurut saya remaja yang sudah bisa mempraktekkan apa yang diajarkan di kitab ta’lim Al-Muta’alim khususnya tadzim kepada guru, dan orang tua dibandingkan remaja yang sama sekali tidak pernah mengikuti kajian ini”

Jadi, penerapan nilai kitab ta’lim Al-Muta’alim bisa dijadikan nilai akhlak yang tepat sesuai dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Dibuktikan dari kebiasaan remaja memperlihatkan akhlak yang baik. Mereka menghargai perbedaan antara interaksi dengan guru dan teman sebaya. Ditekankan bahwa remaja perlu memahami pentingnya beretika dalam hubungan dengan pendidik dan orang tua. Didalam penelitian ini bentuk hubungan remaja dengan guru, dan orang tua yang peneliti sajikan adalah Tawaddu’.

Sikap tawadhu adalah perilaku yang mencerminkan rendah hati, yakni mengakui ketergantungan kepada Allah SWT dengan patuh dan hormat terhadap segala kehendak-Nya. Seseorang jika tidak memiliki sifat rendah hati biasanya menjadi sombong, tidak memerlukan tambahan ilmu, tidak mau mendengarkan nasehat dari orang tua, tidak mau diperintah untuk membantu pekerjaan orang tua dirumah.

Ustaz khamid menekanna remaja untuk bersikap tawaddhu’, hormat terhadap guru, orang tua, tidak membantah jika orang tua meminta tolong, dengarkan jika orang tua sedang memberi nasehat, dan jangan pernah berbicara kasar kepada guru ataupun orang tua. Hasil wawancara salah satu remaja yang bernama Nur Kuni Ngaisatul Silmi, ia mengatakan:

“yang saya rasakan sebelum mengikuti kajian kitan Ta’lim Al-Muta’alim, saya masih belum bisa sepenuhnya tawadhu’ sama ustadz atau orang tua. Terkadang saya masih khilaf berbicara sama teman saat ustadz sedang mengajar, saat dipanggil orang tua pura-pura gak denger. Bukan tanpa alasan tapi kak, kadang kalau saya diem saja ngantuk, apalagi kajiannya kan malam, terus kalau dipanggil orang tua biasanya disuruh-suruh saya kan capek habis kuliah pulang malah disuruh-suruh sama ibu”

Beda lagi ketika peneliti melakukan wawancara dengan Linda Khasanah sebagai berikut:

“Alhamdulillah mbak saya sudah bisa menerapkan apa yang ustadz Khamid ajarkan di kitab ta’lim Al-Muta’alim, ya mungkin karena orang tua saya sering mencontohkan untuk jangan sombong, berbicara sama siapapun yang sopan, jadi sudah terbiasa dirumah begitu mbak”

Dari wawancara remaja yang mengikuti kajian yang diambil peneliti memperoleh simpulan bahwasannya, secara garis besarnya ada beberapa remaja yang masih belum dapat mengimplementasikan namun ada juga yang sudah mengimplementasikan. Dan diperkuat dengan wawancara bersama Sri Latifah sebagai ibu dari Linda Khasanah

“Anak saya itu si Linda semenjak saya suruh ikut bimbingan agama islam, Alhamdulillah sekarang kalau saya minta tolong langsung berangkat gak kaya dulu pasti nunggu saya marah dulu”

Dilihat dari wawancara tersebut maka bisa disimpulkan remaja di dusun Pasunten sudah bisa melakukan apa yang sudah diajarkan tentang akhlak kepada ustadz dan orang tua dalam bimbingan agama islam dengan kitab ta’lim Al-Muta’alim

- c. Implementasi materi dengan kitab ta’lim Al-Muta’alim dalam pembentukan akhlak remaja kepada sesama remaja

Selayaknya seorang remaja selalu harus menjaga tali persaudaraan sesama remaja. Harusnya seorang remaja pilih teman yang rajin, sopan, tawadhu’ dan mudah memahami masalah. Dan menjauhi teman yang pemalas, sombong, gemar berkelahi, dan berkata bohong. Wajib memahami tata krama persahabatan antar teman, terutama remaja yang mengikuti kajian bersama sebab ikatan belajar dapat dapat mempersatukan, dikarenakan mereka merupakan teman yang senasib dan sepejuangan dalam mengais ilmu, saling memberi bantuan dan menolong jika ada yang kesusahan.

Menurut penjelasan sebelumnya tentang tata krama terhadap teman, ustadz Khamid mendorong remaja untuk selalu melakukan perbuatan baik. Sebagai contoh, seorang remaja menunjukkan sikap gotong-royong dengan membantu temannya dalam situasi sulit, mengunjungi teman yang sedang sakit, saling memberi nasihat, dan berbagai tindakan positif lainnya. Begitu

juga seperti hasil wawancara peneliti dengan ustadz Khamid Ali, beliau mengatakan:

“Kalau saya liat remaja yang mengikuti kajian kitab ta’lim ada yang masih sendiri-sendiri, ada yang cuek, acuh tak acuh. Karena remaja yang mengikuti kajian mempunyai kelompok sendiri-sendiri, kalau sesama kelompoknya solid, sedangkan yang tidak punya kelompok ya cuek ke remaja lain”

Melalui hasil dari wawancara tersebut masih terdapat banyak remaja yang belum dapat mengimplementasikan apa yang diajarkan dalam kitab ta’lim Al-Muta’alim namun seiring berjalannya waktu mereka akan dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang berada dalam kitab ta’lim Al-Muta’alim. Hal tersebut didukung dari hasil wawancara satu diantaranya remaja yang bernama Sofatur Rahman, ia mengatakan:

“Dulu waktu sebelum saya mengikuti kajian karena diajak temen, saya termasuk orang yang tidak peduli teman dan sekitar yang penting bisa kerja dapat uang ya sudah begitu saja, tapi setelah mengikuti kajian saya lebih peduli pada sesama teman dan lebih sering membantu teman yang kesulitan”

Berlainan saat saya melakukan wawancara kepada Ahmad Khadafi, ia mengatakan:

“Kalau saya dari kecil sudah suka berbicara, jadi saya mudah berinteraksi kepada teman dengan baik, jadi jika ada teman yang kesusahan ya saya bantu, ada teman sendirian saya ajak ngobrol”

Dan wawancara dengan Dewi Zhulikha

“Teman-teman saya sekarang lebih ramah, saat saya sakit banyak yang jenguk saya dirumah, tidak ada lagi teman saya yang suka berantem”

Melalui hasil wawancara bisa ditarik simpulan bahwasannya remaja pasunten tidak hanya mempelajari kitab ta’lim Al-Muta’alimnya saja tapi disarankan supaya melaksanakan apa yang telah diajarkan didalam kitab tersebut.

BAB IV

ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM DENGAN KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALIM DALAM MEMBENTUK AKHLAK BAGI REMAJA DESA LIPURSARI, LEKSONO, WONOSOBO

A. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak bagi Remaja di Dusun Pasunten Desa Lipursari, Laksono Wonosobo

Keberadaan pelaksanaan bimbingan akhlak di dusun Pasunten, Lipursari merupakan upaya dalam membentuk akhlak remaja dimana banyaknya permasalahan pada remaja khususnya tentang akhlak. Penelitian yang dilaksanakan penulis merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama islam dalam membentuk akhlak bagi remaja di dusun Pasunten, desa Lipursari, Leksono, Wonosobo menggunakan kajian kitab ta'lim Al-Muta'allim. Metode yang dipergunakan penulis yakni metode observasi serta wawancara. Harapannya temuan penelitian akan bisa diketahui sebagaimana peningkatan kualitas kehidupan para remaja tiap hari.

Bimbingan akhlak adalah suatu proses bertahap yang jika dilakukan dengan baik, akan menghasilkan hasil yang positif. Pentingnya memulai bimbingan akhlak sejak dini atau pada tahap awal pendidikan agama dengan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak, seperti mengajarkan remaja tentang perilaku yang baik dan beradab. Misalnya bertatakrama kepada siapapun baik yang seumuran, lebih tua atau bahkan lebih muda umurnya, berbicara sopan kepada orang tua.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, bimbingan agama islam terjadi ketika kajian kitab ta'lim Al-Muta'alim, setelah pembacaan tahlil. Yang disampaikan oleh ustadz dan diikuti remaja dusun Pasunten, Lipursari, Leksono, Wonosobo. Materi yang dibahas mengenai akhlak remaja yang berasal dari kitab ta'lim Al-Muta'alim. Penulis berpendapat alasan tujuan pembimbing agama menggunakan kitab ta'lim Al-Muta'alim sebagai media dalam memberi bimbingan agama islam terhadap remaja ialah agar remaja lebih mudah memahami prinsip-prinsip hukum agama Islam seperti fiqi, ubudiyah, ilahiyah, terutama mengingat tidak semua dari mereka memiliki kemampuan untuk langsung menguasai Al-Quran dan Hadis.

Akhlak remaja di dusun Pasunten desa Lipursari, Leksono, Wonosobo sebelum memperoleh bimbingan tak jarang dari mereka berakhlak tidak sejalan ajaran Islam,

seperti berani melawan orang tua, tawuran, minum-minuman keras, bahkan ada yang hamil diluar nikah. Sesudah mereka memperoleh bimbingan akhlak remaja terus mengalami perbaikan serta berperilaku sejalan ajaran Islam, yang sebelumnya selalu melawan orang tua kini tidak lagi, yang dulunya tawuran, minum-minuman keras sudah tidak terjadi lagi, dan bahkan sudah tidak ada lagi remaja yang hamil diluar nikah.

Dari hasil observasi pelaksanaan bimbingan agama islam dalam membentuk akhlak bagi para remaja di dusun Pasunten, desa Lipursari, Leksono, Wonosobo sudah berjalan cukup baik, walaupun dari beberapa segi perlu adanya peningkatan. Bimbingan agama Islam dinilai sebagai sesuatu yang memberikan dampak positif bagi para remaja, yang menjadi penilaian penting terhadap keberhasilannya. Tujuan dari bimbingan ini adalah untuk mengarahkan individu agar dapat hidup sesuai dengan syariat Islam yang telah ditetapkan, serta untuk meningkatkan kesadaran moral bagi para remaja agar dapat berakhlak karimah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

B. Proses bimbingan agama islam bagi remaja dengan Kitab ta'lim Al-Muta'alim Di Dusun Pasunten Desa Lipursari, Leksono, Wonosobo

Dalam hal pemahaman kitab ta'lim Al-Muta'alim yang dicapai oleh remaja dusun Pasunten, Lipursari, Leksono, Wonosobo. Dalam hal pemahman agama kemampuan untuk mengingat, mengamalkan, dan meninggalkan materi yang dijelaskan ustadz yang berisi mengenai norma, aturan, yang secara garis besar ruang lingkupnya yakni aspek akhlak.

1. Materi bimbingan agama islam yang terkandung dalam kitab ta'lim Al-Muta'alim

Dari pelaksanaan materi bimbingan agama islam dengan Ta'lim Al-Muta'allim dalam penelitian ini diharapkan para remaja bisa menerapkan isi kandungan dalam kitab ta'lim Al-Muta'alim baik dengan Allah, ustadz atau orang tua, dan sesama remaja, yaitu:

a. Remaja memiliki etika dan kesopanan

Etika dan kesopanan adalah hasil yang diharapkan setelah remaja mengetahui materi yang sudah dijelaskan oleh ustadz, karena seorang remaja akan terlihat terdidik ketika mampu merubah akhlak yang sebelumnya belum baik jadi lebih baik setelah melakukan bimbingan agama islam

Berlandaskan temuan penelitian yang dilaksanakan penulis memperlihatkan bahwasannya remaja mempunyai nilai kesopanan dan tawadhu' kepada ustdz ataupun orang tua seperti yang termasuk dalam kitab ta'lim Al-Muta'alim.

b. Remaja bisa memposisikan dirinya

Sifat dan sikap yang perlu dipunyai oleh seorang remaja baik sebagai pencari ilmu kepada ustdz atau gurunya, sebagai anak dari orang tuanya, sebagai hamba Allah, dan sebagai teman sebaya sesama remaja. Dan sikap tersebut adalah sikap rendah hati, saling menyayangi. Sementara sifat dan sikap tersebut mulai terdapat dalam diri remaja sesudah mempelajari kitab ta'lim Al-Muta'alim, tidak sekadar memahami saja bahkan hampir semua remaja yang mengikuti bimbingan agama islam dengan kitab ta'lim Al-Muta'alim bisa mengamalkan sejalan yang sudah diajarkan oleh ustadz.

Tolak ukur dari penerapan kandungan kitab ta'lim Al-Muta'alim ialah akhlak yang semakin baik di dalam kehidupan harian kepada ustdz, orang tua, sesama remaja dan kepada Allah. Perubahan akhlak menjadi lebih baik dan selaras dengan kandungan kitab ta'lim Al-Muta'alim yakni keinginan seorang ustdz. Pernyataan tersebut selaras dengan Joseph Murphy dalam bukunya "Rahasia Kekuatan Pikiran Bawah Sadar" perubahan muncul saat suatu pola diterapkan pada situasi tertentu, dan hal yang sama berlaku untuk sifat dan perilaku yang dapat berubah sesuai dengan lingkungan mereka. Semua pengetahuan memiliki relevansi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kita perlu secara konsisten memenuhi kebutuhan, menjaga, dan mencari cara untuk mengembangkannya. (Joseph, 2002:6).

Berlandaskan berbagai isi kandungan kitab ta'lim Al-Muta'alim tentang akhlak remaja yang sudah diuraikan tersebut adalah nilai yang tinggi dalam kehidupan. Di samping itu pelaksanaan bimbingan agama islam dengan kitab Ta'lim Al-Muta'allim didusun Pasunten desa Lipursari, Leksono, Wonosobo merupakan usaha membekali kepribadian ataupun tingkah laku para penuntut ilmu dalam penguasaan berbagai ilmu pengetahuan.

Ustadz Khamid Ali sudah aktif dalam memberikan bimbingan agama islam bagi para remaja utamanya dalam bidang akhlak. Bimbingan agama islam tersebut bisa memberi penjelasan bahwasannya dalam pelaksanaan bimbingan agama islam

untuk para remaja di dusun Pasunten, desa Lipursari, Leksono, Wonosobo diberikan secara kelompok. Pemberian bimbingan agama islam kepada remaja secara kelompok dilakukan setiap malam jumat setelah pembacaan tahlil. Bimbingan agama islam bidang akhlak di dusun Pasunten Lipursari, Leksono, Wonosobo melalui kajian kitab ta'lim Al-Muta'allim diakui lebih efektif karena dalam isi kitab ta'lim Al-Muta'allim materinya banyak yang membahas mengenai akhlak diantaranya akhlak kepada guru, akhlak kepada teman, akhlak kepada orang tua dan lain sebagainya. Sesudah memperoleh bimbingan agama islam santri yang mengikuti program ini merasakan perubahan signifikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka menjadi lebih terampil dalam perilaku sehari-hari, mampu membedakan antara yang benar dan yang salah, lebih menghormati orang tua, serta lain sebagainya.

2. Metode bimbingan agama islam di dusun Pasunten, desa Lipursari, Leksono, Wonosobo

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Khamid Ali. Metode bimbingan agama islam pada remaja menggunakan metode dzikir, ceramah (bandongan) dan diskusi atau tanya jawab. Tujuan dari bimbingan agama islam yakni untuk membimbing umat Muslim dalam memperkuat dan mengembangkan pemahaman mereka tentang ajaran agama kepada Allah SWT dengan melakukan kebajikan dan aktifitas yang berhubungan dengan ibadah sesuai dengan ajaran Islam. Tapi ada remaja yang merasa jenuh dalam pelaksanaan bimbingan agama dengan metode tersebut.

Pelaksanaan bimbingan agama islam dengan menggunakan kitab ta'lim Al-Muta'alim yang dilaksanakan kepada remaja dusun Pasunten, desa Lipursari, Leksono, Wonosobo, dilaksanakan di mushola dan dilaksanakan setiap malam jumat. Penjadwalan malam jumat tersebut agar remaja juga bisa sekaligus membaca tahlil dulu untuk keluarga, guru, ulama' yang sudah meninggal. Ada tiga hal materi akhlak yang dijelaskan saat bimbingan agama islam yang diambil dari kitab ta'lim Al-Muta'alim yakni akhlak remaja kepada Allah, akhlak remaja kepada ustaz atau orang tua, serta akhlak remaja kepada sesama.

Amin (dalam Wijayanto, Sholihan, & Mintarsih) mengemukakan bahwasannya Bimbingan agama merupakan upaya berkelanjutan dan terencana untuk membantu setiap individu memperluas potensi spiritualnya dengan menerapkan prinsip-prinsip Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW, sehingga mereka dapat mencapai kehidupan yang harmonis sesuai dengan ajaran Islam. (Widayat,

2021:27). Pendapat Hidayanti menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling Islam adalah sebuah struktur yang meliputi banyak unsur terkait dengan pelayanan (Ema, 2014: 223-224). Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Bimbingan agama adalah pendekatan panduan yang bertujuan membantu individu menangani masalahnya secara efektif, serta berperan dalam membentuk karakter yang positif.

Pelaksanaan bimbingan agama islam dengan kitab Ta,lim Al-Muta,alim terhadap remaja memberikan dampak positif terhadap remaja di dusun Pasunten desa Lipursari, Leksono, Wonosobo, pengaruh positif itu ditunjukkan dengan timbulnya akhlakul karimah yang didasari dari pernyataan ustadz dan remaja di dusun Pasunten desa Lipursari, Leksono, Wonosobo. Dalam wawancara yang telah dilakukan peneliti: secara umum remaja dusun Pasunten desa Lipursari mengalami perubahan akhlak dari yang kurang baik, jadi semakin baik. Remaja yang mulanya gampang berbohong, jadi sedikit berkurang, bisa saling membantu teman yang kesulitan, patuh perintah orang tua, tidak berkata kasar pada orang tua.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dikatakan remaja di dusun Pasunten desa Lipursari, Leksono, Wonosobo sudah mempunyai akhlak yang lebih baik. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Al Ghazali yaitu akhlak adalah sifat-sifat yang telah tertanam dalam jiwa, seperti sopan santun, sabar, serta lain sebagainya. Melalui akhlakul karimah, timbul berbagai perilaku mereka dengan alami tanpa perlu dipikirkan atau dipertimbangkan. Apabila dari situ lahir tindakan-tindakan yang terpuji menurut akal dan agama, seperti kejujuran, keadilan, dan kewajiban, maka perilaku tersebut dapat disebut sebagai budi pekerti yang baik. (Darma, 2015:368-369).

Indikator	Nama	Kondisi Akhlak Remaja Sebelum Mengikuti Bimbingan Agama Islam	Kondisi Akhlak Remaja Setelah Mengikuti Bimbingan Agama Islam
Akhlak Remaja terhadap Allah	1.Dewi Zulikha 2.Linda Khasanah	1.Dulu jarang membaca Al-Quran 2.Jarang baca Tahlil	1.Rutin baca Al-Quran walaupun di malam jumat, baca surat Yasin 2.Rutin baca tahlil, dan mendoakan orang tua yang sudah meninggal
Akhlak Remaja terhadap Orang Tua dan Ustadz	1.Nur Kuni Ngaisatul Silmi 2.Linda Khasanah 3.Sri Latifah	1.Dulu kalau sama orang tua dan ustadz kurang sopan dalam bertingkah laku, 2.suka berbohong sama orang tua, 3.berbicara keras/membentak 4.jika disuruh orang tua tidak mau	1.Memiliki tata krama kepada ustadz, mendengarkan jika ustadz sedang menjelaskan 2.Jika dimintai tolong sama orang tua mau melakukannya, tidak banyak alasan apalagi bohong 3.Tidak lagi berbicara keras/membentak orang tua
Akhlak Remaja terhadap sesama Remaja	1.Sofatur Rahman 2.Ahmad Khadafi	1. Suka merunding teman	1. Suka membantu jika ada teman yang kesusahan

	3.Dewi Zulikha	<p>2. Sering berantem dengan teman</p> <p>3. Cuek, dan sombong</p>	<p>2. Tidak lagi berantam, merunding sesama teman</p> <p>3. Jika bertemu teman saling menyapa, jika ada teman yang sakit di tengokin.</p>
--	----------------	--	---

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesudah melaksanakan penelitian mengenai Bimbingan agama Islam dengan kitab Ta'lim Al-Muta'alim dalam membentuk akhlak remaja Dusun Pasunten, Desa Lipursari, Leksono, Wonosobo maka penulis bisa memberikan simpulan yang menjadi deskripsi secara singkat dari judul skripsi ini. Pelaksana bimbingan agama Islam dengan kitab Ta'lim Al-Muta'alim dilaksanakan setiap malam jum'at setelah pembacaan Tahlil, dalam melakukan bimbingan agama Islam dengan kitab Ta'lim Al Muta'alim ustadz menggunakan metode tahlil, dilanjut dengan ceramah, serta diskusi atau sesi tanya jawab remaja kepada ustadz. Remaja setelah melakukan bimbingan agama Islam memiliki dampak yang bagus, sebagaimana ditunjukkan dengan tumbuhnya akhlakul karimah pada remaja di Dusun Pasunten.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dikatakan remaja di Dusun Pasunten Desa Lipursari, Leksono, Wonosobo sudah memiliki akhlak yang lebih baik. Hal ini berdasarkan pernyataan Al Ghazali yaitu akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, seperti sopan santun, sabar, dan lain sebagainya. Melalui akhlakul karimah, lahirlah berbagai macam perangai keduanya dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika dari keadaan inilah muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, maka tindakan tersebut disebut akhlak yang baik.

Perkuat dengan remaja yang sudah bisa memahami dan mengamalkan tiga aspek materi akhlak yang difokuskan ustaz dalam kitab Ta'lim Al-Muta'alim yaitu: (1) Akhlak remaja kepada Tuhan, dimana sudah menjadi kewajiban bagi kita sebagai makhluk kepada Sang Pencipta harus beribadah, berdzikir, berdoa, tawakal, dan tawadhu'. Materi tersebut remaja yang sebelumnya tidak pernah membaca Al-Quran dan mendoakan orang yang sudah meninggal, rutin membaca Al-Quran dan mendoakan orang yang sudah meninggal pada malam Jumat. (2) Akhlak remaja kepada orang tua dan ustadz adalah berbuat baik dalam perbuatan maupun perkataan, dari materi ini remaja yang sebelumnya sama orang tua/ ustaz suka berbohong, berbicara kasar, tidak pernah mau jika disuruh, menjadi remaja yang tidak pernah lagi berbohong, selalu

sopan santun saat berbicara kepada orang tua dan ustaz. (3) Akhlak remaja terhadap sesama remaja, dimana remaja harus saling menolong jika ada yang kesusahan, saat ada yang sakit dijenguk sambil membawa bingkisan. Remaja di Dusun Pasunten yang dulu sering terjadi tawuran, saling merundung, sombong, dan tidak peduli jika ada teman yang sakit apalagi kesusahan, setelah mengikuti bimbingan agama Islam sudah tidak ada lagi remaja yang tawuran, bahkan jika ada teman yang sedang kesulitan mereka saling menolong. Berdasarkan hasil tersebut maka bisa disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam dengan kitab Ta'lim Al-Muta'alim dapat membentuk akhlak remaja di Dusun Pasunten menjadi lebih baik dari sebelumnya.

B. Saran-Saran

Ada berbagai hal yang harus dikemukakan dalam usaha urgensi kajian kitab ta'lim Al-Muta'allim untuk pembentukan akhlak remaja di Dusun Pasunten, Desa Lipursari, Leksono, Wonosobo, yaitu:

1. Kepada ustadz, harus terdapat usaha yang baik dari ustadz berkenaan dengan tujuan bimbingan agama islam dengan kajian kitab ta'lim Al-Muta'alim dalam pembentukan akhlak remaja.
2. Para remaja perlu mengembangkan kepribadian yang kuat dan moral yang baik, serta semangat belajar yang tinggi untuk mencapai pengetahuan yang luas. Hal ini penting untuk mempersiapkan mereka menjadi pribadi yang berpengetahuan luas dalam agama dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan masyarakat dengan perilaku yang akhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hallen, 2005, Bimbingan Dan Konseling, Edisi Revisi, Jakarta: Quantum Teaching
- A.Muri Yusuf.2005. Metodologi Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah). Padang: UNP Press.
- ABDAN ROZAQ TAHAJUDIN. 2022. “Bimbingan Keagamaan Melalui Kitab ta’lim Muta’allim Dalam Upaya Menumbuhkan Akhlakul Karimah Santri Broken Home (Studi Kasus Di Custom House Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal”. Semarang: Skripsi UIN Walisongo
- Abdul Mustaqim, Metode Penelitian Living Qur’an, Model Penelitian Kualitatif, Dalam M. Mansyur, DKK., Metodologi Penelitian Qur’an Hadis, Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Abdurrahman An-Nahlawi. 1992. Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Di Sekolah Dan Di Masyarakat. Bandung: Diponegoro.
- Abdurrahman An-Nahlawi. 1992. Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Di Sekolah Dan Di Masyarakat. Bandung: Diponegoro.
- Ahmad D. Marimba. 1980. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: PT. Al Ma’arif.
- Ainur Rahim, Faqih. 2001. Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam. Jogjakarta: UII Perss.
- Amin Widjaja Tunggal, 1993, Manajemen Suatu Pengantar, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Amin, M. 1995. Ortopedagogik. Anak Tunagrahita. Jakarta: Depdikbud
- Anis Chariridan Imam Ghozali.(2003). Teori Akuntansi. Semarang: BP UNDIP.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin, 1998, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaib Thoha, Kapita Selektta Pendidikan Islam, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996
- Daradjat, Z. (1974). Problema Remaja Di Indonesia. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah, 1970. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang
- Dendy, Sugono, 2008, Kamus Besar Bahasa Indonesia Mendiknas.
- Dewi, Ayunda Westika. 2020. Bimbingan Akhlak Pada Santri Melalui Pengkajian Kitab ta’lim Al-Muta’alim : Penelitian Di Pesantren Salafiyah Nurul Falah, Cijerah, Bandung. BANDUNG: Skripsi UIN Sunan Gunung Djati.
- Hadari Nawawi, 1998. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Hadi, Sutrisno. 2001. Metodologi Penelitian; Jilid 3. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hayat. (2019). Manajemen Pelayanan Publik. Jakarta: Rajawali Pers.

<https://Polreswonosobo.Com/Personel-Satsamapta-A/> (Diakses Pada 18 Juni 2024 Pukul 23:10 WIB)

Hurlock, Elizabeth B. 1980. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Gramedia.

Ilyas,S., 2009, Dasar-Dasar Pemeriksaan Dalam Ilmu Penyakit Mata, Edisi Kedua, FK UI, Jakarta, 5-7; 29-62.

M. Riza Abdur Rasyid. 2020 "Metode Bimbingan Agama Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Mutmainnatul Qulub Cibinong". Jakarta. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Maksum. 1989. Madrasah Sejarah Dan Perkembangan. Jakarta: Logos.

Musnamar, Tohari. 1992. Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami. Yogyakarta: UII Press.

Mustofa Agus. 1997. Manajemen Perawatan. UII, Yogyakarta

Nasution (1992), Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Penerbit Tarsito, Bandung.

Nawawi, Hadari. (1997). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif. Gajah Mada University-Press, Yogyakarta.

Nawawi, Hadari. (2001). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif. Cetakan Keempat. Penerbit Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Pimay, Awaluddin. 2005. Paradigma Dakwah Humanis: Strategi Dan Metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri. Semarang: Rasail.

Prayitno & Erman Amti, 1999, Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Dan PT Rineka Cipta.

Sabana, S. S., Dkk. (2017). Dilema Supervisi Dalam Praktik Supervisi Pekerjaan Sosial. Jurnal Penelitian Dan PPM, Vol. 4, No. 2 (129-389).

Shofwanl , M., & Rukmana, S. (2017). Pola Permukiman Komunal Pasca Bencana Luapan Lumpur Di Kabupaten Sidoarjo. September. http://Snasppm.Unirow.Ac.Id/File_ProSIDING/Prosiding_Snasppm_II_POLA_PERMUKIMAN_KOMUNAL_PASCA_BENCANA_LUAPAN_LUMPUR_DI_KABUPATEN_SIDOARJO.Pdf

Sudarsono, B. (1989). Pelestarian Bahan Pustaka: Upaya Dan Rencana Kegiatan Di Indonesia (Makalah Seminar Dan Kongres V IPI) Banjarmasin.

Sumadi Suryabrata, 1998. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Walgito, Bimo, Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995).

Wawancara Dengan Khamid Ali, 23 Juni 2024

Wawancara dengan Nur Kuni Ngaisatul Silmi, 23 Juni 2024

Wawancara Linda Khasanah, 23 Juni 2024

Wawancara Sofatur Rahman, 23 Juni 2024

Wawancara Ahmad Khadafi, 23 Juni 2024

Wawancara Dewi Zulikha, 23 Juni 2024

Wawancara Sri Latifah, 30 Juni 2024

Wawancara Solekhati, 30 Juni 2024

LAMPIRAN 1

Wawancara Remaja

1. Siapa nama, berapa usia, serta di mana alamat remaja?
2. Apa saja yang mendorong Anda agar dapat berkenan untuk berpartisipasi dalam bimbingan agama Islam?
3. Siapa yang mengajak anda agar dapat turut serta dalam aktivitas bimbingan agama islam?
4. Apa yang menjadi latar belakang Anda sehingga Anda malas mengikuti bimbingan agama Islam?
5. Berapa lama Anda mengikuti aktivitas bimbingan agama Islam?
6. Apa harapan serta keinginan anda ketika berpartisipasi dalam bimbingan agama Islam?
7. Bagaimana perasaan anda sesudah berpartisipasi pada bimbingan agama islam?
8. Apakah muncul perubahan sikap, bicara, serta akhlak anda setelah mengikuti aktivitas bimbingan agama Islam?
9. Apakah ustadz selalu memberikan bimbingan agama islam secara baik?
10. Apakah terdapat sanksi ketika Anda tidak berpartisipasi dalam bimbingan akhlak remaja?
11. Apakah kolega dan teman anda ada yang tidak baik?
12. Jenia bimbingan Islam yang bagaimanakah yang diberikan untuk anda?
13. Bagaimana harapan dan keinginan Anda dalam kemajuan remaja di Pasunten?
14. Sesudah Anda berpartisipasi pada bimbingan agama Jslam, apakah Anda memil8i harapan dan keinginan agar bisa mengamalkan pada masyarakat serta teman remaja seumuran?

LAMPIRAN 2

Wawancara Ustadz

1. Siapa nama, dan di mana alamat Anda?
2. Seberapa sering aktivitas bimbingan agama Islam yang dilaksanakan pada remaja Pasunten?
3. Bagaimana pendapat Anda ketika melakukan aktivitas pembelajaran remaja di dusun Pasunten?
4. Bagaimana pendapat anda tentang remaja di dusun Pasunten?
5. Terdapat beberapa remaja yang berpartisipasi dalam bimbingan agama islam dengan kitab ta'lim Al-Muta'allim di dusun Pasunten?
6. Bagaimana metode yang anda berikan dalam aktivitas bimbingan agama islam kepada remaja yang terdiri atas, antara lain.
 - a. Metode pendekatan kepada remaja?
 - b. Metode dalam pemberian bimbingan agama islam supaya remaja dapat ikut serta kajian kitab ta'lim Al Muta'allim?
7. Bagaimana tahapan bimbingan agama islam pada bidang ahklak?
8. Apakah terdapat perkembangan pada remaja sesudah memperoleh bimbingan agama islam?
9. Apa saja tanggapan remaja tentang bimbingan agama islam bidang ahklak?
10. Kesulitan apa saja yang anda rasakan dari setiap remaja yang memiliki karakter yang beragam ma?
11. Apa tujuan anda memberikan bimbingan agama islam bidang ahklak kepada remaja?
12. Apa saja keunggulan serta kekurangan bimbingan agama Islam yang memanfaatkan kajian kitab ta'lim Al-Muta'alim di dusun Pasunten tersebut?

LAMPIRAN 3
Wawancara Orang Tua

13. Nama, alamat?
14. Sudah berapa lama anaknya mengikuti bimbingan agama islam didusun Pasunten?
15. Bagaimana pendapat Anda mengenai bimbingan agama islam bagi remaja di dusun Pasunten?
16. Bagaimana pendapat anda mengenai remaja di dusun Pasunten?
17. Apa dorongan anda agar anak mau mengikuti bimbingan agama islam?
18. Mengapa anda ingin anak anda mengikuti bimbingan agama islam?
19. Apakah terdapat perkembangan terhadap anak anda sesudah memperoleh bimbingan agama islam?
20. Apakah anak anda sebelumnya suka membangkang, marah-marah, serta suka berbohong?
21. Ketika anak anda tidak mengikuti bimbingan agama islam apa yang anda lakukan?
22. Apa harapan serta keinginan anda mengenai anak anda setelah mengikuti bimbingan agama islam?
23. Apa saja keuntungan dan kekurangan bimbingan agama islam dengan kitab ta'lim Al-Muta'alim di dusun Pasunten tersebut?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ariana Manasikana
Tempat, Tanggal Lahir : 30 April 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Lipursari, Leksono, Wonosobo
Email : arianamanasikana@gmail.com
No Hp : 081229066275

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Kartikasari
2. MI Ma'arif Lipursari
3. SMP IT AMTSILATI
4. MA AMTSILATI
5. UIN Walisongo Semarang 2024